



**UNSUR FEMINISME  
DALAM ROMAN *LES MERVEILLEUX NUAGES*  
KARYA FRANÇOISE SAGAN**

**ANGGIE NATALIA PARAMITHA**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
UNIVERSITAS INDONESIA**

**2008**



**UNSUR FEMINISME**  
**DALAM ROMAN *LES MERVEILLEUX NUAGES***  
**KARYA FRANÇOISE SAGAN**

Skripsi diajukan untuk melengkapi persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Humaniora

oleh  
**ANGGIE NATALIA PARAMITHA**  
NPM 0703100032  
Jurusan Sastra Roman  
Program Studi Prancis

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**  
**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**2008**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 9 Januari 2008.

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Pembimbing I

**Prof. Dr. APSANTI DJOKOSUJATNO  
JUSUF**

**Dr. NINI HIDAYATI**

Panitera

Pembaca I

**DIAH KARTINI LASMAN, S. Hum  
HUTAPEA**

**Dr. KOOSHENDRATI**

Pembaca II

**Dr. TALHA BACHMID**

Disahkan pada hari....., tanggal....., oleh:

Ketua Jurusan/  
Kepala Program Studi

Dekan

**ARI ANGGARI HARAPAN, M. Hum  
HUSEN**

**Prof. Dr. IDA SUNDARI**

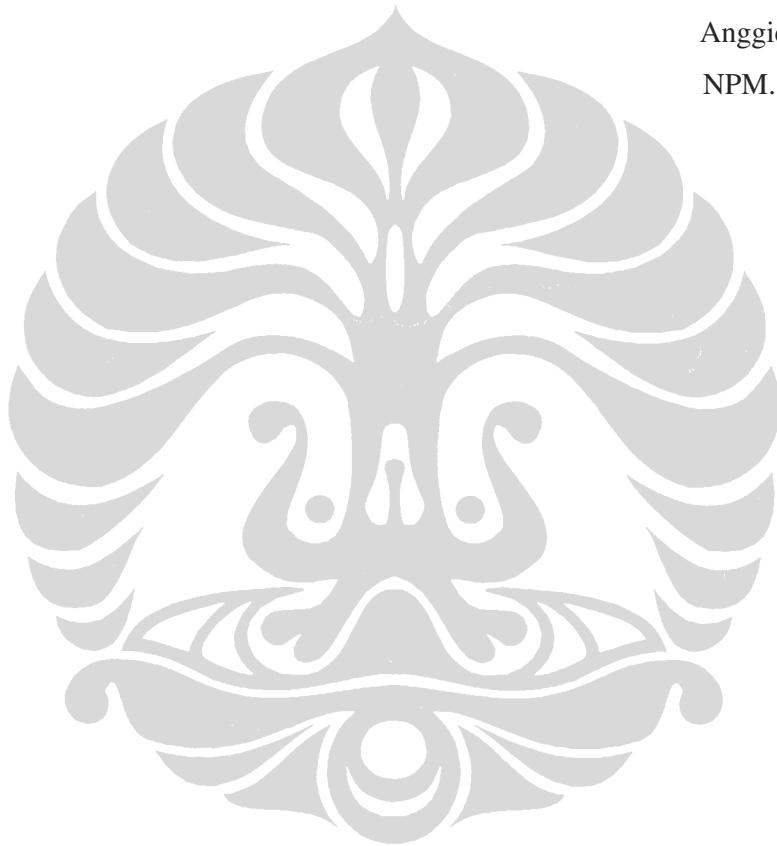
Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Depok, 9 Januari 2008

Penulis

Anggie Natalia Paramitha

NPM. 0703100032



## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah senantiasa memberikan pertolonganNya selalu kepada penulis dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Unsur Feminisme dalam Roman *Les Merveilleux Nuages* Karya Françoise Sagan”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, yaitu Dr. Nini Hidayati Jusuf, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di sela-sela kesibukannya untuk membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih karena ibu telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dari ibu sungguh berarti dan memacu saya untuk lebih giat lagi mengerjakan skripsi ini.

Tidak lupa, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada para pembaca skripsi, yaitu Dr. Kooshendrati Hutapea dan Dr. Talha Bachmid yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan masukan-masukan berharga untuk kesempurnaan skripsi penulis. Untuk ibu Tati, terima kasih banyak atas pinjaman buku-bukunya yang sangat membantu saya dalam melengkapi data-data.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Prancis serta kepada Dr. Myrna Laksman-Huntley yang telah menjadi pembimbing akademik penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap staf dan karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia dan perpustakaan CCF Salemba dan Wijaya atas kesediaan waktu mereka untuk membantu penulis dalam mencari data.

Ucapan terima kasih penulis tujukan juga kepada teman-teman penulis, antara lain:

1. Tim *abengs*. Ananda Dinanti, Estrelita Ryasti Sari, dan Olivia Denny.
2. Dewi-dewi sastra. Tiki, Marlene, dan Dini.
3. Angkatan 2003 Sastra Prancis UI. Audrey, Nurma, Fanny, Yanti, Riznad, Retta, Anita, Gita, Astari, Abi, Rezza, Yollanda, Erryn, dan Ivan.
4. Duet sepupu Aditya dan Yori, Mas Dias, Ando, Lorita, dan Nd.
5. Untuk teman-teman penulis lainnya yang mungkin tidak dapat penulis sebut namanya, keluarga besar penulis, dan tante-tante di gereja serta kakak-kakak sekolah minggu yang senantiasa mendoakan kesuksesan skripsi penulis, terima kasih atas dukungan kalian selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang terakhir dan teristimewa penulis tujukan kepada Papa, Mama, dan “ade” Anggiezka atas limpahan kasih sayang dan doa restu serta dukungan moril dan materiil yang tak terhingga kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada Papa dan Mama tercinta. Tidak ada kata-kata yang dapat melukiskan rasa terima kasih penulis kepada Papa dan Mama yang selalu mendukung dan meyakinkan penulis bahwa penulis mampu melewati semuanya dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena Papa dan Mama selalu ada di kala suka dan duka dalam hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan yang ada, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka segala kritik dan saran membangun untuk perbaikan dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia pada khususnya.

Jakarta, Januari 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Perkembangan Feminisme di Prancis	1
1.1.2 Françoise Sagan dan <i>Les Merveilleux Nuages</i>	4
1.1.3 Unsur Feminisme dalam Karya-Karya Françoise Sagan	5
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Sasaran	8
1.5 Ruang Lingkup	9
1.6 Sumber Data	9
1.7 Metode Penelitian	9
1.8 Kerangka Teori	9
1.9 Sistematika Penyajian	11
<b>BAB II ANALISIS SINTAGMATIK</b>	
2.1 Analisis Pengaluran	12
2.1.1 Urutan Satuan Isi Cerita (USIC)	12
2.1.2 Analisis Sekuen	24
2.1.2.1 Sekuen-Sekuen yang Mengungkapkan Kehidupan Bebas Tokoh Josée	25
2.2 Analisis Alur	27
2.2.1 Urutan Fungsi Utama	28
2.2.1.1 Bagan Fungsi Utama	30
2.2.1.2 Penjelasan Bagan Fungsi Utama	31
<b>BAB III ANALISIS PARADIGMATIK</b>	
3.1 Analisis Tokoh	33
3.1.1 Josée	33
3.1.2 Alan Ash	38
3.1.3 Bernard Palig	40
3.1.4 Brandon Kinnel	42
3.1.5 Marc	43
3.1.6 Laura Dort	45
3.1.7 Séverin	47
3.1.8 Eve Kinnel	49
3.1.9 Ricardo	51
3.1.10 Helen Ash	52

3.1.11	Jean-Pierre Dort	52
3.1.12	Elisabeth	54
3.2	Hubungan Tokoh Utama dengan Tokoh-Tokoh Lainnya	55
3.2.1	Hubungan Josée dengan Alan	56
3.2.2	Hubungan Josée dengan Bernard	57
3.2.3	Hubungan Josée dengan Brandon	58
3.2.4	Hubungan Josée dengan Marc	59
3.2.5	Hubungan Josée dengan Laura	60
3.2.6	Hubungan Josée dengan Séverin	61
3.2.7	Hubungan Josée dengan Eve	62
3.2.8	Hubungan Josée dengan Ricardo	63
3.2.9	Hubungan Josée dengan Helen Ash	63
3.2.10	Hubungan Josée dengan Elisabeth	64
3.3	Analisis Latar	66
3.3.1	Analisis Latar Ruang	66
3.3.1.1	Bungalow	66
3.3.1.2	Florida	67
3.3.1.3	Key Largo	68
3.3.1.4	Kamar Helen Ash di rumah sakit	68
3.3.1.5	New York	69
3.3.1.6	Bar le <i>Bocage</i>	69
3.3.1.7	Rumah sewaan Josée	70
3.3.1.8	Apartemen Séverin	71
3.3.1.9	Apartemen Alan dan Josée	71
3.3.1.10	Rumah pedesaan di Vaux	72
3.3.1.11	Apartemen Laura Dort	72
3.3.1.12	Apartemen Marc	73
3.3.2	Analisis Latar Waktu	74
3.3.2.1	Waktu di dalam roman <i>Les Merveilleux Nuages</i>	74
3.3.2.2	Tahun Pembuatan roman <i>Les Merveilleux Nuages</i>	75
<b>BAB IV KESIMPULAN</b>		76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		80
<b>RÉSUMÉ DU MÉMOIRE</b>		83
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		84



## ABSTRAK

ANGGIE NATALIA PARAMITHA. Unsur Feminisme dalam Roman *Les Merveilleux Nuages* Karya Françoise Sagan. (Di bawah bimbingan Dr. Nini Hidayati Jusuf). Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2008.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur feminisme yang terdapat dalam roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Teori-teori yang digunakan untuk menunjang pendekatan struktural dalam penelitian ini adalah teori mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatis dari Roland Barthes serta teori mengenai sekuen dari M.P. Schmitt dan A. Viala.

Analisis sintagmatik yang terdiri atas dua bagian, yaitu pengaluran dan alur cerita, menunjukkan bahwa unsur feminisme terlihat dalam tindakan-tindakan tokoh Josée.

Analisis paradigmatis yang terdiri atas analisis tokoh, hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya, dan analisis latar yang terdiri atas dua bagian, yaitu latar ruang dan latar waktu, menunjukkan bahwa unsur feminisme terlihat dalam tindakan-tindakan para tokoh, khususnya tokoh Josée.

Sebagai kesimpulan, seluruh aspek yang dibahas dalam skripsi ini menunjukkan adanya unsur feminisme dalam roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

##### **1.1.1 Perkembangan Feminisme di Prancis**

Feminisme adalah sebuah kata yang sebenarnya tidak mempunyai arti pasti yang dapat diformulasikan sebagai definisi karena setiap gerakan feminisme memiliki kepentingan masing-masing yang ingin diperjuangkan.<sup>1</sup> Namun, jika dilihat secara umum, feminisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah *gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria*.

Gerakan ini terus berkembang di Prancis dari waktu ke waktu. Feminisme sendiri secara global terbagi atas tiga tahap, yaitu feminisme gelombang pertama, feminisme gelombang kedua, dan feminisme gelombang ketiga. Feminisme awal yang dimulai sejak tahun 1800-an, khususnya setelah terjadi Revolusi Prancis pada tahun 1789, merupakan gambaran feminisme gelombang pertama yang menitikberatkan perjuangan kaum feminis untuk mencapai persamaan hak antara perempuan dan laki-laki yang mencakup bidang sosial, ekonomi, dan politik. Di bidang sosial, kaum feminis menandai bahwa hak-hak perempuan sangat terbatas. Tradisi menghendaki perempuan menjadi pengurus rumah tangga dan keluarga, sehingga sebagian besar masa hidupnya hanya dihabiskan dalam lingkungan rumah. Di samping itu, perempuan juga tidak diberi kesempatan untuk memperoleh

---

<sup>1</sup> Deborah Cameron, 1992: 4

pendidikan tinggi, memangku jabatan-jabatan tertentu, atau menekuni profesi-profesi tertentu. Keterbatasan perempuan dalam bidang sosial juga berpengaruh pada kehidupan ekonomi mereka. Sebagian besar lapangan kerja tertutup bagi perempuan dan walaupun mereka diberi kesempatan untuk mencari nafkah, upah yang diterima mereka akan jauh lebih rendah daripada upah yang diterima laki-laki.<sup>2</sup>

Sementara, bidang politik dipilih kaum feminis sebagai jalan keluar untuk segala tuntutan mereka yang tidak juga dipenuhi oleh pemerintah. Mereka beranggapan bahwa keadaan perempuan tidak akan mengalami kemajuan jika pemerintahan tetap dikuasai dan didominasi oleh laki-laki (Soenarjati Djajanegara, 2000: 6-7). Setelah mendapatkan hak dipilih dan memilih (*suffrage*) dalam bidang politik yang telah lama diperjuangkan oleh kaum feminis<sup>3</sup>, gerakan feminisme mulai mengendur dan baru muncul kembali pada tahun 1960-an.

Pada feminisme gelombang kedua, banyak tokoh-tokoh feminis yang kembali bermunculan dan menyampaikan pendapatnya melalui berbagai media, salah satunya melalui media tulisan. Mereka menulis roman sebagai bentuk ekspresi mereka dalam menyoroti kedudukan perempuan di dalam masyarakat yang cenderung masih dianggap lebih rendah dibandingkan dengan kedudukan laki-laki. Dengan semakin majunya dunia tulis-menulis kaum feminis, pada abad ke-20 muncul istilah *l'écriture féminine*<sup>4</sup> di Prancis yang merupakan bagian dari feminisme kontemporer dan salah satu tokoh perempuan yang turut memelopori perkembangan *l'écriture féminine* di Prancis adalah Simone de Beauvoir, dengan karyanya yang berjudul *Le Deuxième Sexe* (1949). Karya ini menandai pembaharuan dalam perkembangan feminisme di

---

<sup>2</sup> Mengenai jumlah perempuan yang bekerja di Prancis, G. Mermet dalam bukunya yang berjudul *Francoscopie 1987* menunjukkan persentase jumlah perempuan yang bekerja di Prancis meningkat dari 27,6 persen pada tahun 1960-an menjadi 35,9 persen pada paruh kedua tahun 1980-an.

Hukum yang memberi jaminan akan persamaan gaji yang diperoleh perempuan dan laki-laki dengan jenis pekerjaan yang sama baru disahkan pada tahun 1972 (Sheila Perry, 1997: 149).

<sup>3</sup> Hak untuk memilih dan dipilih dalam bidang politik untuk perempuan di Prancis dikukuhkan melalui sebuah ordonansi tanggal 21 April 1944 dan baru setahun kemudian perempuan di Prancis menggunakan hak mereka tersebut untuk pertama kalinya (Dominique Borne, 1990: 92).

<sup>4</sup> Penggagas *l'écriture féminine* yang muncul pada tahun 1970-an adalah Hélène Cixous bersama dengan Annie Leclerc, dan Madeleine Gagnon (Paul Aron, et.al, 2002: 223).

Prancis pada pertengahan abad ke-20, yang didukung juga oleh munculnya gerakan-gerakan feminisme di berbagai belahan Eropa, termasuk Prancis pada tahun 1960-an dan revolusi seksual<sup>5</sup> yang terjadi di negara-negara Barat. Gerakan-gerakan feminisme gelombang kedua ini banyak membahas mengenai persoalan-persoalan perempuan seperti kondisi inferioritas dan ketertindasan perempuan di tengah masyarakat. Hal mengenai seksualitas dan kebebasan perempuan atas tubuhnya juga banyak dibahas pada gelombang ini karena berkaitan dengan dominasi laki-laki atas perempuan.

Sementara itu, pada feminisme gelombang ketiga, kaum feminis menggali persoalan mengenai inferioritas perempuan yang bertumpu pada bahasa sebagai sebuah sistem. Tokoh-tokoh feminisme postmodernisme ini, antara lain Hélène Cixous, Luce Irigaray, Julia Kristeva, dan sebagainya. Selain itu, feminisme gelombang ini juga melihat penindasan perempuan yang berkaitan dengan masalah ras, etnis, dan sebagainya.

Termasuk dalam jajaran penulis roman yang mendukung feminisme, Françoise Sagan banyak melukiskan unsur feminisme berupa kebebasan perempuan dalam karya-karyanya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Revolusi seksual menandai perubahan penting dalam praktek dan norma seksual di masyarakat, yang melanda negara-negara Barat pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an. Revolusi seksual di Prancis diawali pada tahun 1956 oleh gerakan *La Maternité heureuse*, gerakan 22 perempuan Prancis yang menghendaki adanya legalisasi pengguguran kandungan. Revolusi yang memiliki semboyan: *liberté, égalité, sexualité* (kebebasan, persamaan, seksualitas) ini membawa perubahan mendasar mengenai fungsi seks dari fungsinya semula, yaitu untuk mendapatkan keturunan menjadi kesenangan cinta (*plaisir d'amour*). Revolusi seksual ini membawa dampak yang besar bagi perempuan. Mereka menuntut kebebasan atas tubuhnya, termasuk kebebasan dalam hal seksual, anti pelecehan seksual, penggunaan alat kontrasepsi, dan pelegalan tindak aborsi (Mermet, 1986: 85).

<sup>6</sup> <http://www.aquadesign.be/news/article-4338.php>

### 1.1.2 Françoise Sagan dan *Les Merveilleux Nuages*

Françoise Sagan, yang memiliki nama asli Françoise Quoirez, lahir pada tanggal 21 Juni 1935 di Cajarc, di daerah *Le Lot*. Ia merupakan anak ketiga dari pasangan Pierre dan Marie Quoirez yang dibesarkan dalam lingkungan *bourgeois* yang ketat. Semasa remaja, ia senang membaca karya-karya dari pengarang-pengarang Prancis ternama, seperti Gide, Camus, Sartre, Rimbaud, dan Proust. Ia mulai menggunakan nama samaran Sagan, yang terinspirasi dari tokoh *la princesse de Sagan* dalam *À la Recherche du Temps Perdu* karya Proust, ketika ia menerbitkan karyanya yang pertama, yang berjudul *Bonjour Tristesse*, pada tahun 1954. Pada saat itu, Sagan yang belum genap berumur 20 tahun, meraih sukses yang luar biasa melalui karyanya tersebut. Roman tersebut memperoleh *Prix des Critiques* dan membuat nama Françoise Sagan dikenal publik.

Mengenai kehidupan pribadinya, Françoise Sagan pernah menikah dan bercerai dua kali, yaitu dengan seorang editor yang bernama Guy Schoeller dan dengan seorang pematung asal Amerika yang bernama Robert Westhoff. Dari pernikahan keduanya ini, Sagan memperoleh seorang anak laki-laki yang bernama Denis. Kemudian, selain dikenal sebagai penulis yang sukses, semasa hidupnya Sagan juga dikenal memiliki reputasi buruk sebagai peminum, pengguna obat-obatan terlarang, dan penjudi.

Françoise Sagan meninggal pada tanggal 24 September 2004 di Rumah Sakit Honfleur, Calvados karena penyumbatan pembuluh darah di paru-parunya dan dimakamkan di pemakaman Seuzac.

Françoise Sagan tidak hanya menulis roman, namun ia juga menulis cerita pendek, esai, naskah drama dan naskah film. Pada tahun 1985, Françoise Sagan mendapat hadiah utama "*Pierre de Monaco*" untuk seluruh karya-karyanya. Selama hidupnya, ia telah menulis 27 roman, 2 cerita pendek, 2 esai, 9 naskah drama, dan 4 naskah film. Salah satu romannya yang akan dibahas lebih lanjut adalah *Les Merveilleux Nuages*.

Dalam romannya yang diterbitkan pada tahun 1961 ini, Sagan menceritakan mengenai kehidupan seorang perempuan berkebangsaan Prancis bernama Josée yang menikah dengan seorang laki-laki Amerika bernama Alan. Kehidupan rumah tangga mereka seringkali digoncang oleh berbagai masalah yang berpangkal dari rasa cemburu berlebihan Alan terhadap istrinya, Josée. Josée sebenarnya sudah muak akan sikap suaminya ini dan sudah sering terlintas dalam pikirannya untuk meninggalkan Alan, namun kerapuhan jiwa Alan selalu membuatnya luluh dan akhirnya kembali lagi pada Alan. Konflik batin Josée berkaitan dengan kebimbangan hatinya untuk meninggalkan Alan juga banyak dilukiskan dalam roman ini.

Unsur feminisme pada roman ini banyak terlihat melalui tindakan tokoh Josée yang didukung oleh tindakan tokoh-tokoh lainnya dalam roman ini.

### **1.1.3 Unsur Feminisme dalam Karya-Karya Françoise Sagan**

Françoise Sagan, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, adalah salah satu penulis roman feminis, sehingga bukanlah sesuatu yang mengherankan jika ia banyak melukiskan unsur feminisme dalam karya-karyanya, seperti penggambaran karakter perempuan bebas dalam tokoh utamanya. Yang dimaksud dengan ‘kebebasan’ versi Sagan adalah kebebasan wanita yang tidak terikat oleh norma-norma sosial tertentu, khususnya norma *bourgeois*<sup>7</sup> (Kooshendraty Hutapea, 2003: 155).

Di dalam karya-karyanya, tokoh perempuan Sagan biasanya memiliki karakter perempuan bebas yang menjalani hidupnya di luar norma-norma masyarakat

---

<sup>7</sup> Kaum *bourgeois* merupakan istilah yang diperuntukkan bagi kelas menengah di Prancis yang tidak hanya menyangkut kaum pedagang, tetapi juga para pengelola industri, para pengelola uang, dan para anggota profesi bebas, seperti pengacara, notaris, dokter, apoteker, guru, tukang kredit, pedagang, baik yang bermukim di kota maupun di desa. Menurut *Le Nouveau Petit Robert*, seorang *bourgeois* adalah anggota masyarakat yang tidak melakukan pekerjaan kasar. Mereka memiliki norma-norma sosial sendiri yang terutama didasari oleh peraturan-peraturan agama Katolik, antara lain seorang istri harus tunduk sepenuhnya pada suaminya sebagai kepala keluarga, anak-anak dididik untuk menaati norma-norma yang ketat, wanita hanya diberi hak untuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan keluarga, dan sebagainya (<http://histgeo.com/contemporaine/bourgeois.html>).

dan aturan moral yang berlaku. Keinginan untuk hidup bebas ini sekuat ketakutan mereka menghadapi rasa kesepian.<sup>8</sup> Dalam artikel yang ditulis oleh François-Marie Banier mengenai wawancaranya dengan Françoise Sagan yang menjadi lampiran dalam roman Sagan yang berjudul *Les faux fuyants*, Sagan menyatakan bahwa roman-romannya memang ditandai dengan hal-hal yang bersifat seksual. Menurutnya, penting bagi pengarang untuk menulis dengan naluri, seperti yang kita lihat, seperti yang kita rasakan, tanpa bermaksud untuk berlaku tidak sopan.<sup>9</sup> Sensualitas menjadi suatu faktor yang selalu muncul dalam karya-karya Sagan, yang diungkapkan dengan cara halus.<sup>10</sup> Mengenai tokoh-tokohnya yang banyak digambarkan sebagai individu yang amoral, Sagan mengidolakan Sartre sebagai panutannya atas konsep kebebasan moral yang ia miliki. Sagan mengagumi ketidakpedulian Sartre atas harta, penolakannya atas beberapa norma yang berlaku di masyarakat, dan pola pikirnya yang berbeda.<sup>11</sup> Melalui tokoh-tokohnya, Sagan ingin menampilkan sosok perempuan feminis yang memegang penuh hak atas tubuhnya, sesuai dengan apa yang diperjuangkan gerakan feminisme pada abad ke-20. Selain itu, dalam karya-karyanya, Sagan berusaha untuk mematahkan anggapan umum bahwa perempuan hanya berperan sebagai pelengkap laki-laki, seperti yang tertulis dalam *Le Deuxième Sexe* (1949), karya Simone de Beauvoir.

*Elle se détermine et se différencie par rapport à l'homme et non celui-ci par rapport à elle; elle est l'inessentiel en face de l'essentiel. Il est le Sujet, il est l'Absolu: elle est l'Autre.*

(Simone de Beauvoir, 1949:15)

<sup>8</sup> Pierre de Boisdeffre, 1960: 175-176

<sup>9</sup> François-Marie Banier, 1991: X

<sup>10</sup> J. P de Beaumarchais, et.al, 1987: 2218

<sup>11</sup> Banier, op.cit., hal. VI

Perempuan ditentukan dan dibedakan dengan mengacu kepada laki-laki dan bukan sebaliknya, yaitu perempuan sebagai acuan dari laki-laki; perempuan adalah yang tidak penting di hadapan yang penting. Laki-laki adalah Subjek, ia (laki-laki) adalah Mutlak: perempuan adalah Liyan.

Berkaitan dengan anggapan umum mengenai perempuan seperti yang tertulis dalam *Le Deuxième Sexe*, Sagan ingin menampik hal tersebut dengan menampilkan tokoh perempuan yang memiliki hubungan cinta dengan banyak laki-laki karena kebebasan itu juga berarti otonomi emosional, dalam arti tidak terikat secara total dalam menjalin hubungan dengan laki-laki dengan maksud agar perempuan tidak terjatuh pada tingkatan Objek menghadapi Subjek (Sumarwati Kramadibrata Poli, 2003: 131).

Tidak dapat disangkal bahwa kebebasan seksual (*libération sexuelle*) menandai abad ke-20. Banyak pengarang roman kontemporer yang menggambarkan tokoh perempuan bebas yang telah bersuami, namun memiliki banyak kekasih gelap. Mereka dengan sengaja memilih untuk hidup dalam hubungan cinta tersebut di atas, yang dianggap oleh mereka sebagai suatu petualangan. Tokoh Casanova dalam bentuk perempuan seperti ini yang juga dapat ditemui dalam karya-karya Françoise Sagan. Mereka menjadi sarana penulis untuk memperlihatkan pemberontakan terhadap anggapan umum bahwa perempuan haruslah menjadi pihak yang pasif dan sebaliknya, laki-laki yang memegang kendali atas semuanya, termasuk di dalam hubungan cinta. Simone de Beauvoir menulis tentang hal ini dalam karyanya *Le Deuxième Sexe*.

*L'agressivité virile n'apparaît comme un privilège seigneurial qu'au sein d'un système qui tout entier conspire à affirmer la souveraineté masculine; et la femme ne se sent dans l'acte amoureux si profondément passive que parce que déjà elle se pense comme telle.*

(Alexandre Beaujour, 1973: 93)



Keagresifan laki-laki hanya muncul sebagai hak istimewa yang eksklusif di dalam sebuah sistem yang sepenuhnya diatur untuk mengakui kedaulatan laki-laki; dan perempuan merasa sungguh-sungguh pasif dalam hal percintaan hanya karena perempuan telah biasa menganggap dirinya seperti itu.

Sementara, di dalam karya-karya Sagan, tokoh utamanya justru bersikap sebaliknya. Ia berani bersikap aktif dan mengambil inisiatif untuk berhubungan dengan banyak laki-laki serta menolak dominasi laki-laki, dalam hal ini dominasi suami, atas dirinya. Unsur feminisme juga tercermin dalam tindakan-tindakan tokoh Josée dalam karya Sagan yang berjudul *Les Merveilleux Nuages*.

## **1.2 Permasalahan**

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

Unsur feminisme apa saja yang terdapat dalam roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan unsur feminisme yang terdapat dalam roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan.

## **1.4 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Memperlihatkan peristiwa-peristiwa yang menunjukkan unsur feminisme dalam alur dan pengaluran roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan.
- 1.4.2 Memperlihatkan sifat dan tindakan tokoh yang mencerminkan unsur feminisme.
- 1.4.3 Memperlihatkan latar ruang dan waktu yang menunjang unsur feminisme.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan skripsi ini akan dibatasi pada unsur-unsur instrinsik dalam roman *Les Merveilleux Nuages*.

## 1.6 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini adalah roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan, edisi Julliard, 1961.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode struktural. Metode ini bertitik tolak pada teks dan menyatakan bahwa unsur-unsur dalam suatu teks saling berkaitan serta membentuk suatu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, masing-masing unsur dalam teks bersifat fungsional. Metode struktural juga menekankan pada penelitian di dalam teks, sehingga yang menjadi objek analisis adalah unsur-unsur di dalam karya tersebut.

## 1.8 Kerangka Teori

Teori-teori yang akan digunakan untuk menunjang metode struktural yang akan digunakan untuk membahas skripsi ini, antara lain teori mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatis dari Roland Barthes serta teori mengenai sekuen dari M.P. Schmitt dan A. Viala.

### 1.8.1 Teori mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatis (Roland Barthes)

Roland Barthes membedakan dua kelompok unsur yang terdapat dalam suatu karya naratif, antara lain:

#### 1. Unsur-unsur yang mempunyai hubungan sintagmatik

Salah satu unsur yang terpenting dalam cerita adalah satuan cerita atau sekuen. Satuan cerita dikemukakan satu per satu sehingga membentuk satu

urutan yang linear. Dengan demikian, hubungan ditinjau secara horizontal.

Menurut Barthes, hubungan sintagmatik terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a. Fungsi utama, yaitu satuan-satuan cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat dan merupakan satuan-satuan cerita inti yang menjadi tulang punggung cerita.
- b. Katalisator, yaitu satuan cerita yang hanya berperan untuk melengkapi dan mendukung fungsi utama.

## 2. Unsur-unsur yang mempunyai hubungan paradigmatis

Unsur-unsur ini adalah unsur yang bersifat melengkapi dan tersebar di dalam karya serta bersifat pilihan. Unsur-unsur ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Indeks, yang menerangkan sifat-sifat, identitas, perasaan, keadaan, dan pendapat para tokoh.
- b. Informan, yang menjelaskan mengenai latar ruang dan waktu dan biasanya dijelaskan secara eksplisit.

(Roland Barthes, 1966: 7-27)

Teori ini digunakan untuk menunjukkan unsur feminisme yang terdapat di dalam alur cerita, sifat tokoh, dan latar.

### 1.8.2 Teori mengenai sekuen (M.P. Schmitt dan A. Viala)

Schmitt dan Viala mengemukakan bahwa sebuah cerita terdiri atas satuan-satuan isi cerita yang disebut sekuen. Sekuen memiliki kriteria-kriteria tertentu, antara lain:

1. Sekuen harus terpusat pada satu titik tertentu, misalnya peristiwa yang sama, tokoh yang sama, gagasan yang sama, atau pemikiran yang sama.
2. Sekuen harus memiliki kurun waktu yang koheren: seperti sesuatu yang terjadi pada tempat dan waktu yang sama. Selain itu, sekuen dapat juga

merupakan gabungan beberapa tempat dan waktu yang terdapat dalam satu tahapan, misalnya suatu periode dalam kehidupan seorang tokoh.

3. Sekuen yang diberi batasan tersebut di atas dapat menjadi elemen dari sekuen yang lebih besar, sehingga seluruh teks membentuk teks yang maksimal.  
(M.P. Schmitt dan A. Viala, 1982: 27)

Teori ini digunakan untuk mendapatkan satuan cerita untuk mempermudah melakukan analisis sintagmatik.

### **1.10 Sistematika Penyajian**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, antara lain:

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, sumber data, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi analisis alur dan pengaluran roman *Les Merveilleux Nuages*.

Bab 3 berisi analisis penokohan, latar ruang, dan latar waktu.

Bab 4 berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian.

## **BAB II**

### **ANALISIS SINTAGMATIK**

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya pada bab satu, penelitian skripsi ini akan menggunakan teori hubungan sintagmatik dan paradigmatis dari Roland Barthes yang didukung oleh teori sekuen dari M. P. Schmitt dan A. Viala. Pada bab dua ini akan dikemukakan analisis mengenai roman *Les Merveilleux Nuages* yang dilihat dari segi sintagmatik.

#### **2.1 Analisis Pengaluran**

Pada tahap ini, akan disusun peristiwa-peristiwa yang membentuk cerita. Urutan tersebut akan diberi nomor, antara lain penomoran tunggal, yang memperlihatkan suatu peristiwa biasa, dan penomoran ganda di belakang titik, yang memperlihatkan suatu peristiwa sorot balik.

##### **2.1.1 Urutan Satuan Isi Cerita (USIC)**

1. Ingatan Josée akan masa remajanya ketika ia berbaring di bawah pohon populus yang terletak di dekat rumahnya.
2. Keingintahuan Alan akan apa yang sedang dipikirkan Josée.
3. Jawaban Josée bahwa ia sedang memikirkan sebuah pohon yang Alan tidak tahu.
4. Ketegangan yang dirasakan Josée dari nada bicara Alan.

5. Kebohongan Josée mengenai usianya ketika ia menyebutkan nama pohon yang dimaksud: ia mengurangi usianya saat itu karena pada usia yang ia sebutkan, Josée masih terlalu muda untuk dapat dicemburui oleh Alan.
6. Keengganan Josée untuk membahas rasa cintanya terhadap Alan.
7. Harapan Josée agar teman-temannya cepat kembali.
8. Deskripsi mengenai Alan: secara fisik ia tampak gagah dengan kulit berwarna kecoklatan dan raut muka yang jujur, namun ia sangat pencemburu.
9. Pertanyaan Alan mengenai perasaan Josée ketika Alan meminta Josée untuk menikah dengannya yang membuat Josée muak.
10. Keinginan Josée untuk meninggalkan Alan dan hidup dengan orang yang disukainya seperti ketika ia tinggal di Paris.
11. Permintaan Josée agar Alan mengambilkan minuman *Bacardi* untuknya.
12. Keinginan Josée untuk mabuk saat itu meskipun ia tidak menyukai minuman keras.
13. Kedatangan Brandon dan Eve Kinnel setelah mereka memancing di laut untuk bergabung dengan Josée dan Alan.
14. Deskripsi mengenai Eve Kinnel: ia adalah perempuan yang cerdas namun memiliki wajah yang kurang cantik.
15. Komentar Eve Kinnel akan harinya yang melelahkan di laut: Alan mengatakan bahwa kesenangan terdapat di pantai, bukan di laut.
16. Kecemburuan Brandon melihat Alan mencium kepala Josée.
17. Terlukanya hati Brandon yang diam-diam mencintai Josée.
18. Permintaan Josée kepada Brandon untuk membantunya bangun.
19. Permintaan Alan kepada Eve untuk menemaninya agar ia tidak sendirian sepanjang malam di pantai.
20. Kepergian Josée ke restoran bersama Brandon sambil melupakan kehadiran Eve.
21. Kesadaran Josée bahwa ternyata ada laki-laki lain di samping Alan di dunia ini.

22. Saran Brandon agar Josée meninggalkan Alan.
23. Tersinggungnya Josée atas teguran Brandon yang tidak suka melihatnya minum minuman keras.
24. Penyesalan Brandon yang telah membuat Josée tersinggung.
25. Pengamatan Josée akan Brandon:
  - a. Brandon berjalan dengan santai.
  - b. Ia memiliki raut muka yang jujur dan meyakinkan.
26. Permintaan maaf Josée yang menyadari bahwa perkataan Brandon benar.
27. Kesediaan Brandon untuk membantu Josée jika suatu saat ia membutuhkannya.
28. Ucapan terima kasih Josée atas kebaikan Brandon dan Eve.
29. Deskripsi keadaan di sekitar Josée saat itu:
  - a. Restoran yang dituju Josée dan Brandon sudah penuh.
  - b. Di pantai, jauh di belakang mereka, tampak siluet Alan dan Eve yang mengikuti mereka dengan perlahan-lahan.
30. Deskripsi rumah Alan dan Josée yang terbuat dari bambu berwarna cerah dan penuh dengan benda-benda bernuansa Afrika.
31. Perkataan Alan bahwa Brandon mencintai Josée.
32. Deskripsi mengenai Brandon: ia adalah laki-laki yang tampan, kuat, meyakinkan, dan dapat diandalkan.
33. Pertanyaan Josée di dalam hati mengenai sampai kapan ia dapat tahan menjalani kehidupan seperti ini dengan Alan.
34. Pernyataan Alan bahwa sikap Josée di pantai benar-benar tidak sopan dengan meninggalkan Eve sendirian dengan dirinya.
35. Kemarahan Josée atas tindakan Alan.
36. Kesedihan Josée: Alan senang karena Josée merana atas rasa bersalah yang ia rasakan.
37. Rayuan Alan kepada Josée yang berakhir dengan tidur bersama.
38. Pikiran Josée mengenai hubungannya dengan Alan: ia ingin meninggalkan Alan

dan kehidupannya bersama Alan.

39. Kepergian Alan dan Josée ke pantai untuk memancing bersama keluarga Kinneel.
40. Keadaan Alan yang kurang sehat karena teriknya sinar matahari.
41. Saran Josée untuk membatalkan acara memancing mereka.
42. Tawaran Brandon untuk mengantarkan Alan pulang namun ditolak.
43. Saran Alan agar Brandon dan Josée tetap pergi memancing.
44. Persetujuan Eve untuk menemani Alan.
45. Pikiran Josée: ia tahu bahwa situasi inilah yang diinginkan oleh Alan di mana Brandon dan Josée dibiarkan berdua saja.
46. Kepergian Josée naik ke kapal yang diikuti oleh Brandon dengan setengah hati.
47. Melompatnya Brandon dari kapal atas perintah Josée.
48. Berlayarnya kapal tanpa menghiraukan kebingungan Brandon, Eve dan Alan.
49. Keberhasilan Josée menangkap dua ekor ikan barracuda setelah setengah jam memancing: Josée merasa lelah dan lapar namun ia sangat gembira.
50. Deskripsi mengenai pelaut yang bernama Ricardo: ia memiliki badan yang tinggi besar dengan kulit yang berwarna kecoklatan.
51. Perkenalan antara Josée dan Ricardo.
52. Ketertarikan Josée kepada Ricardo yang tenang, penuh perhatian, dan tidak canggung kepadanya.
53. Ajakan Ricardo kepada Josée untuk masuk ke dalam kabin.
54. Deskripsi keadaan di dalam kabin:
  - a. Terdapat seprei yang bersih.
  - b. Ricardo berlaku kasar di atas tempat tidur.
55. Perasaan bahagia Josée walaupun ia telah mengkhianati Alan untuk pertama kalinya.
56. Kembalinya Josée dan Ricardo ke dermaga.
57. Keputusan Josée untuk tidak menemui Ricardo lagi.



58. Tibanya Josée di bar Sam's tempat Alan dan suami istri Kinnel telah menunggunya.
59. Kegembiraan yang dirasakan Josée sepanjang malam itu: ia terus bergurau dengan teman-temannya.
60. Teguran Alan atas tindakan Josée yang menyuruh Brandon lompat dari kapal.
61. Jawaban Josée bahwa ia khawatir perasaan cemburu Alan akan membuat Alan mengabaikan kehadiran Eve.
62. Sindiran Alan atas lelucon Josée mengenai dirinya dan Eve.
63. Canda tawa antara Josée dan suami istri Kinnel sedangkan Alan hanya terdiam dan memandang tajam ke arah Josée.
64. Dihidangkannya sebuah kue tart bundar dengan sebatang lilin di atasnya yang melambangkan pertama kalinya Josée mengkhianati Alan dengan Ricardo.
65. Kepergian Alan dari tempat tersebut dengan ragu-ragu.
66. Pendapat Eve bahwa lelucon Josée tidak lucu.
67. Keyakinan Josée bahwa Alan mengerti maksud pengakuannya itu.
68. Tibanya Josée di rumahnya dengan diantar oleh Brandon dan Eve.
69. Kekhawatiran Josée akan pertengkaran yang akan terjadi di antara dirinya dan Alan setibanya di rumah.
70. Keinginan Josée untuk pergi meninggalkan rumahnya namun ditentang oleh Eve.
71. Keraguan Josée ketika masuk ke rumah: ia sudah memperkirakan pertanyaan bertubi-tubi yang akan dilontarkan Alan kepada dirinya dan penyesalannya tidak berada di Paris pada saat itu.
72. Keadaan Alan yang sedang duduk sendirian di dalam kegelapan.
73. Pemberitahuan Alan kepada Josée bahwa ia baru saja menelepon pengacaranya untuk mengurus perceraian mereka.
74. Ketidaksetujuan Josée atas pendapat ibu Alan yang merestui perceraian mereka.

75. Rasa setuju Alan akan pendapat Josée yang dinilainya selalu berusaha objektif.
76. Rujuknya Alan dan Josée.
77. Keadaan rumah tangga Alan dan Josée yang tidak kunjung membaik.
78. Keinginan Josée untuk pergi dari rumah selama dua minggu namun ditolak Alan.
79. Ketidakmampuan Josée untuk meninggalkan Alan.
80. Kebiasaan Alan untuk menyinggung kembali masalah Ricardo yang berujung pada pertengkaran mereka.
81. Keadaan Alan yang selalu terlihat tidak berdaya di depan Josée.
82. Pernyataan Alan bahwa Josée adalah perempuan pertama yang ia gauli: sementara Josée sudah mencintai dan menggauli banyak lelaki sebelum Alan sewaktu ia masih tinggal di Paris.
83. Datangnya sebuah telegram yang mengabarkan bahwa ibu Alan akan dioperasi.
84. Kepergian Alan dan Josée ke rumah sakit, tempat ibu Alan dirawat.
85. Deskripsi kamar ibu Alan, Helen Ash, di rumah sakit.
86. Pertanyaan Helen mengenai kabar Alan dan Josée.
87. Ketidakpedulian Josée akan keadaan Helen yang akan dioperasi.
88. Sindiran Helen mengenai Ricardo yang membuat Josée muak dan segera meninggalkan kamar Helen.
89. Usaha Josée untuk mengingat wajah Ricardo namun tidak berhasil.
90. Pertemuan Josée dengan Bernard secara kebetulan di jalan..
91. Ingatan Josée mengenai Bernard yang dahulu tergilagila padanya sewaktu ia masih tinggal di Paris.
92. Penjelasan Bernard bahwa ia berada di New York untuk peluncuran bukunya yang mendapat penghargaan.
93. Ajakan Bernard kepada Josée untuk minum bersama.
94. Menangisnya Josée di bahu Bernard ketika ia bercerita mengenai masalahnya dengan Alan.

95. Ajakan Josée kepada Bernard untuk mampir ke rumahnya malam itu.
96. Perpisahan Bernard dan Josée yang meninggalkan kesan di antara keduanya.
97. Pemberitahuan Josée kepada Alan bahwa ia mengundang temannya, Bernard Palig, untuk makan malam bersama dengan mereka.
98. Kecemburuan Alan yang mencurigai adanya hubungan khusus di antara Bernard dan Josée.
99. Usaha Josée untuk meyakinkan Alan bahwa Bernard adalah seseorang yang sangat baik.
100. Permintaan maaf Alan kepada Josée.
101. Pengakuan Josée bahwa ia pernah memiliki hubungan dengan Bernard selama tiga hari.
102. Ingatan Josée mengenai kota Poitiers:
  - 102.1 Plaza bersuasana suram di kota Poitiers.
  - 102.2 Kertas dinding yang sudah usang pada dinding kamar.
103. Permintaan Josée agar Alan bersikap baik terhadap Bernard.
104. Ajakan Alan kepada Josée untuk menunggu Bernard di perpustakaan.
105. Kedatangan Bernard yang tepat waktu.
106. Deskripsi suasana pertemuan Alan, Josée, dan Bernard: mereka minum *cocktail* dan mengobrol mengenai New York.
107. Usul Josée agar mereka pergi makan malam ke Harlem.
108. Kembalinya Alan, Josée, dan Bernard pada saat subuh dari Harlem: Alan mengajak mereka ke sebuah bar.
109. Ajakan Alan kepada Bernard untuk berpura-pura tidak saling kenal: ia menceritakan keadaan rumah tangganya kepada Bernard.
110. Kepergian Josée dari bar dan pulang sendiri dengan taksi ke hotel: ia marah kepada Alan.
111. Tidurnya Josée di kamar hotel dengan tubuh gemetar karena kedinginan, kecapaian, dan rasa kehilangan.

112. Keadaan Josée ketika kembali ke Paris:
  - a. Ia menyewa sebuah rumah tua di daerah terpencil di Normandia.
  - b. Ia benar-benar terlihat seperti sosok yang kesepian.
  - c. Ia tidak memberitahukan siapa pun perihal kepindahannya ke rumah tersebut.
113. Keinginan Josée tinggal cukup lama di pedesaan atau tinggal di Paris untuk bekerja dan bersenang-senang.
114. Pikiran Josée mengenai Alan: ia ingin tahu apa yang sedang dilakukan Alan sekarang.
115. Deskripsi kebiasaan yang dilakukan Josée selama berada di pedesaan.
116. Datangnya telegram dari Bernard yang mengatakan bahwa ia menunggu Josée di Paris.
117. Pertemuan Josée dan Bernard di sebuah hotel kecil di sebelah kiri sungai Seine:
  - a. Bernard memberitahu Josée bagaimana caranya ia menemukan Josée.
  - b. Pemberitahuan Bernard kepada Josée bahwa Alan sedang berada di Paris sekarang.
118. Ajakan Bernard kepada Josée untuk datang ke pesta *cocktail* yang diadakan oleh Séverin.
119. Deskripsi mengenai Séverin: ia berusia 50 tahun, ramah dan memiliki banyak teman.
120. Pertemuan Josée dan Séverin.
121. Kebahagiaan Josée berada kembali di dunia yang ia kenal dahulu sebelum ia meninggalkan Paris.
122. Pemberitahuan Séverin kepada Josée mengenai Elisabeth, perempuan yang dahulu pernah membuatnya tergila-gila.
123. Deskripsi mengenai Elisabeth: ia berusia 30 tahun dan sering melakukan percobaan bunuh diri.
124. Kedatangan seorang laki-laki muda yang duduk di dekat Josée.
125. Keinginan Josée agar Bernard datang membawa kabar mengenai Alan.

126. Kehadiran Alan di apartemen Séverin yang mengejutkan Josée.
127. Kepergian Josée dan Alan dari apartemen Séverin setelah Josée memperkenalkan Alan kepada Séverin.
128. Permintaan Alan untuk mengantarkan Josée sampai hotelnya.
129. Keengganan Josée untuk berbicara dengan Alan: ia hanya ingin bercinta dengan Alan.
130. Permintaan Alan agar Josée menjemputnya keesokan hari di hotelnya yang disanggupi oleh Josée.
131. Kedatangan Josée ke kamar hotel Alan di Ritz untuk memenuhi janjinya.
132. Pemberitahuan Josée bahwa ia datang untuk menuntut cerai: Alan tertawa terbahak-bahak mendengar permintaan Josée.
133. Permintaan Alan untuk bercinta dengan Josée: Josée menolak pada awalnya namun kemudian membiarkan Alan melakukannya.
134. Pernyataan Alan bahwa ia akan mencari sebuah apartemen untuk dirinya dan Josée keesokan harinya.
135. Deskripsi apartemen Alan dan Josée:
  - a. Memiliki suasana yang menyenangkan.
  - b. Letaknya di bawah atap.
  - c. Di dalamnya terdapat tiga mebel yang nyaman dan enak dipandang, sebuah piano, serta sebuah gramofon yang besar.
136. Deskripsi gaya hidup santai yang dijalani oleh Alan dan Josée.
137. Percakapan antara Josée dan Bernard di apartemen Séverin.
138. Dicuminya Bernard oleh Josée yang sedang menggenggam tangannya.
139. Kebingungan akan sikapnya tadi padahal ia tidak mencintai Bernard.
140. Pemberitahuan Alan bahwa ia akan mulai melukis kembali.
141. Deskripsi kegiatan yang dilakukan Josée untuk menghabiskan waktu luangnya.
142. Pertengkaran yang terjadi antara Alan dan Josée yang dipicu oleh rasa cemburu Alan: Alan menyewa seorang detektif untuk mengawasi Josée.

143. Kepergian Josée dari apartemen untuk menenangkan diri sementara Alan memilih untuk mabuk.
144. Pernyataan Bernard bahwa Laura Dort benar-benar jatuh cinta pada Alan.
145. Deskripsi mengenai Laura Dort: ia berusia 40 tahun, berperawakan menarik, dan memiliki banyak kekasih gelap walaupun telah bersuami.
146. Kedatangan Alan dan Josée ke apartemen Laura untuk memenuhi undangan darinya.
147. Anggapan Bernard bahwa hadirnya Laura yang tertarik kepada Alan dapat dijadikan alasan Josée untuk berpisah dari Alan.
148. Ajakan Laura kepada Alan dan Josée untuk melewatkan akhir pekan di rumah pedesaan miliknya di Vaux.
149. Deskripsi mengenai rumah Laura di Vaux:
  - a. Rumah pertanian yang luas.
  - b. Dirancang seperti rumah pedesaan di Inggris yang dilengkapi dengan dipan dari kulit dan bahan sofa yang mahal.
150. Deskripsi mengenai suami Laura: ia berusia 60 tahun, bertubuh pendek dan kurus, serta memakai kacamata.
151. Ingatan Josée akan masa lalunya:
  - 151.1 Lima tahun sebelumnya, ia pernah berada di ruang perpustakaan rumah ini bersama kekasih dan teman-temannya.
  - 151.2 Mereka datang dari Paris dengan mobil MG tua milik Marc.
  - 151.3 Josée dan teman-temannya tidak pernah membayangkan bahwa mereka akan berpisah.
152. Keterkejutan suami Laura yang bertemu Josée di perpustakaan.
153. Percakapan antara Josée dan suami Laura.
154. Kecurigaan Alan akan cerita Josée mengenai pengalamannya dahulu ketika menginap di rumah Laura.
155. Permintaan izin Laura kepada Josée untuk mengajak Alan melihat loteng

rumahnya.

156. Sindiran Laura kepada Josée yang tidak diajaknya serta melihat loteng rumahnya: Laura berkata bahwa Josée telah melihat loteng tersebut.
157. Ingatan Josée akan peristiwa lima tahun yang lalu:
  - 157.1 Laura menemukan dirinya dan Marc sedang bermesraan di loteng tersebut.
158. Pertanyaan Josée kepada Laura apakah ia membicarakan loteng tempat ia dan Marc pernah tidur bersama.
159. Penjelasan Josée mengenai Marc yang pernah menjadi kekasihnya kepada Alan.
160. Reaksi Alan yang memihak Josée: ia mencium kepala Josée.
161. Keinginan Josée untuk segera meninggalkan tempat tersebut: ia berpikir bahwa Alan akan marah kepadanya.
162. Sikap Alan yang terus menanyakan tentang Marc kepada Josée yang berlangsung selama dua bulan.
163. Keadaan Josée yang lelah akibat sikap Alan:
  - a. Wajahnya menjadi bengkak oleh alkohol.
  - b. Lingkaran hitam tampak di sekitar matanya.
  - c. Ia tidur pada jam 10 malam.
  - d. Ia mulai memberontak atas permintaan dan ancaman Alan.
164. Keakraban hubungan Laura dengan Alan dan Josée: mereka hampir bertemu setiap malam.
165. Tuduhan Bernard kepada Alan dan Josée bahwa mereka ingin mempermainkan Laura yang ditampik oleh Josée.
166. Pertanyaan Bernard kepada Josée mengenai rencananya untuk meninggalkan Alan.
167. Perkelahian antara Alan dan Bernard.
168. Pernyataan Alan bahwa ia tidak ingin menyakiti Laura yang akan mensponsori pamerannya dan mendatangkan kritikus seni yang terkenal.

169. Saran Bernard kepada Josée untuk segera meninggalkan Alan.
170. Terbangunnya Josée di tengah-tengah tidurnya setelah mimpi buruk mengenai Laura.
171. Melamunnya Josée sambil memandang langit yang membuat jiwanya tenang dan dapat melupakan hidupnya yang penuh dengan keruwetan dan ketakutan.
172. Kegembiraan Alan: pameran lukisannya sukses.
173. Kebahagiaannya Josée melihat Alan yang sibuk dengan lukisannya.
174. Percakapan antara Josée dan Séverin yang berakhir dengan pertengkaran di antara keduanya.
175. Kecemburuan Josée atas kemesraan Laura terhadap Alan.
176. Kekesalan Josée atas segala kebohongan dan kebimbangan yang ia jalani ketika menatap dirinya sendiri di cermin kamar mandi apartemen Laura.
177. Keinginan Josée untuk bertemu dengan laki-laki lain yang dapat menghiburnya di tempat tersebut.
178. Percakapan antara Josée dan Elisabeth: mereka berbicara mengenai kesuksesan pameran Alan.
179. Permintaan maaf Séverin yang telah melukai hati Josée.
180. Pertemuan Josée dengan Marc, mantan kekasihnya.
181. Ajakan Marc kepada Josée untuk minum bersama dengannya.
182. Percakapan antara Josée dan Marc yang membuatnya gembira dan melupakan keberadaan Alan.
183. Bercintanya Josée dan Marc di kamar mandi apartemen Laura.
184. Ketidakpercayaan Josée bahwa ia bercinta dengan seseorang yang tidak pernah dicintainya di hari pameran suaminya.
185. Penolakan Alan atas perhatian Laura yang berlebihan terhadapnya.
186. Kepulangan Alan dan Josée dari apartemen Laura.
187. Pengakuan Alan kepada Josée bahwa ia pernah merayu Laura.
188. Pertanyaan Alan kepada Josée mengenai kapan mereka akan kembali ke Key-



West dan keluar dari seluruh kebohongan ini.

189. Jawaban Josée bahwa seluruh kebohongan ini sesungguhnya berasal dari diri Alan sendiri.
190. Percakapan antara Marc dan Josée melalui telepon keesokan harinya untuk mengatur pertemuan mereka.
191. Penjelasan dan permintaan maaf Alan atas tindakannya semalam kepada Laura.
192. Pertemuan Marc dan Josée di sebuah kafe.
193. Perasaan Josée ketika bertemu Marc: ia sebenarnya lebih memilih Alan daripada Marc.
194. Bercintanya Marc dan Josée di apartemen Marc.
195. Percakapan antara Marc dan Josée mengenai kebahagiaan Josée.
196. Kepulangan Josée ke apartemennya dengan diantar oleh Marc.
197. Pikiran Josée mengenai kelanjutan hubungannya dengan Alan.
198. Pengakuan Josée kepada Alan mengenai apa yang dilakukannya sore itu dengan Marc.
199. Penyesalan Alan atas nasib hubungannya dengan Josée.
200. Tanggapan Josée mengenai keadaan rumah tangganya: hubungannya dengan Alan akan terus seperti ini tanpa ada yang berubah dan sudah saatnya mereka mengakhirinya.

### **2.1.2 Analisis Sekuen**

Jumlah keseluruhan sekuen yang terdapat dalam roman *Les Merveilleux Nuages* adalah 200 sekuen yang terdiri atas 198 sekuen biasa dengan penomoran tunggal dan 2 sekuen sorot balik dengan penomoran ganda. Susunan dari kedua sekuen sorot balik tersebut adalah sebagai berikut: sekuen nomor 102 memiliki 2 sekuen sorot balik, yaitu sekuen sorot balik nomor 102.1 dan 102.2. Sementara, sekuen nomor 151 memiliki 3 sekuen sorot balik, yaitu sekuen sorot balik nomor 151.1 sampai 151.3.

Setelah dilakukan penghitungan, sekuen-sekuen yang berpusat pada tokoh Josée terdiri atas 116 sekuen, tokoh Alan 51 sekuen, tokoh Bernard 17 sekuen, dan tokoh-tokoh yang lainnya kurang dari 10 sekuen.

Sementara, dari jumlah keseluruhan sekuen roman *Les Merveilleux Nuages* yang termasuk dalam sekuen deskripsi ada 17 sekuen. Sekuen deskripsi terdiri atas dua bagian, yaitu deskripsi tokoh dan deskripsi latar. Sekuen-sekuen yang memperlihatkan deskripsi tokoh, baik ciri fisik maupun ciri mental, antara lain terdapat dalam sekuen nomor 8, 14, 25, 32, 50, 119, 123, 145, 150, dan 163. Sementara, sekuen-sekuen yang memperlihatkan deskripsi latar antara lain terdapat dalam sekuen nomor 29, 30, 54, 85, 102, 135, dan 149.

Jika dilihat dari frekuensi kemunculan tokoh dalam sekuen dapat dipastikan bahwa tokoh utama roman *Les Merveilleux Nuages* adalah tokoh Josée. Sekuen-sekuen yang berpusat pada tokoh Josée mengungkapkan kehidupan dan pergaulan tokoh tersebut sehari-hari, yang sebagian besar di antaranya memperlihatkan sikap dan kehidupan bebas yang dianut oleh tokoh Josée. Berikut ini pembahasan sekuen-sekuen tersebut.

#### **2.1.2.1 Sekuen-sekuen yang Mengungkapkan Kehidupan Bebas Tokoh Josée**

Dari jumlah keseluruhan sekuen roman *Les Merveilleux Nuages* yang merupakan sekuen peristiwa ada 183 sekuen. Di antara sekuen-sekuen tersebut terdapat beberapa sekuen yang menggambarkan sikap dan kehidupan bebas dari tokoh Josée. Sekuen-sekuen tersebut terdiri atas:

Sekuen nomor 10 yang mengisahkan masa lalu Josée yang menganut pola hidup bersama dengan pasangannya tanpa menikah terlebih dahulu ketika ia masih tinggal di Paris.

Sekuen nomor 51, 52, 53, dan 54 yang menunjukkan rangkaian peristiwa perselingkuhan Josée dengan seorang pelaut yang bernama Ricardo.

Sekuen nomor 55 yang memperlihatkan kebahagiaan Josée atas pengkhianatannya terhadap suaminya, Alan.

Sekuen nomor 57 yang memperlihatkan keputusan Josée untuk tidak lagi bertemu dengan Ricardo.

Sekuen nomor 64 yang menunjukkan sikap Josée yang berani mengakui perselingkuhannya dengan laki-laki lain kepada suaminya.

Sekuen nomor 74 yang memperlihatkan keberanian Josée untuk menyatakan pendapatnya mengenai ibu mertuanya kepada suaminya.

Sekuen nomor 82 yang memperlihatkan kebiasaan Josée yang suka berganti-ganti pasangan.

Sekuen nomor 87 dan 88 yang menunjukkan ketidakpedulian Josée terhadap ibu mertuanya yang sedang dirawat di rumah sakit.

Sekuen nomor 101 yang memperlihatkan perselingkuhan Josée dengan Bernard.

Sekuen nomor 112 yang berisi mengenai kepergian Josée ke Paris tanpa sepengetahuan suaminya.

Sekuen nomor 129 yang berisi mengenai peristiwa bercintanya Josée dengan Alan meskipun ia mempunyai masalah rumah tangga dengan suami.

Sekuen nomor 132 yang berisi mengenai keputusan Josée untuk bercerai dari Alan.

Sekuen nomor 138 dan 139 yang memperlihatkan keberanian Josée untuk menggengam tangan dan mencium Bernard.

Sekuen nomor 157 dan 158 yang mengungkapkan peristiwa ketika Josée pernah tertangkap basah sedang bercinta dengan kekasihnya di rumah pedesaan milik Laura Dort di Vaux.

Sekuen nomor 163 (d) yang memperlihatkan sikap Josée yang tidak takut atas ancaman Alan terhadapnya.

Sekuen nomor 177 yang memperlihatkan keinginan Josée untuk bertemu laki-laki lain yang dapat menghiburnya di pesta yang diadakan oleh Laura.

Sekuen nomor 183 dan 184 yang memperlihatkan keberanian Josée untuk bercinta dengan Marc, mantan kekasihnya ketika bertemu dengannya di pesta yang diadakan Laura di apartemennya.

Sekuen nomor 194 yang menunjukkan keputusan Josée untuk bertemu dan bercinta kembali dengan Marc di apartemen Marc.

Sekuen nomor 198 yang memperlihatkan keberanian Josée untuk mengakui perselingkuhannya dengan Marc kepada Alan.

Sekuen nomor 200 yang menunjukkan keputusan Josée untuk berpisah dari Alan.

Dari pembahasan tersebut di atas, dapat kita lihat bahwa dalam pengaluran roman *Les Merveilleux Nuages* telah muncul unsur feminisme yang terlihat dari tindakan tokoh Josée. Ia menjalin hubungan cinta dengan beberapa laki-laki yang bukan suaminya, bahkan dengan laki-laki yang telah beristri. Hal itu dilakukannya dengan penuh kesadaran dan tanpa rasa penyesalan sedikit pun. Ia juga menentang ibu mertuanya, seorang perempuan yang seharusnya ia hormati.

Berikut ini akan dibahas alur cerita *Les Merveilleux Nuages*.

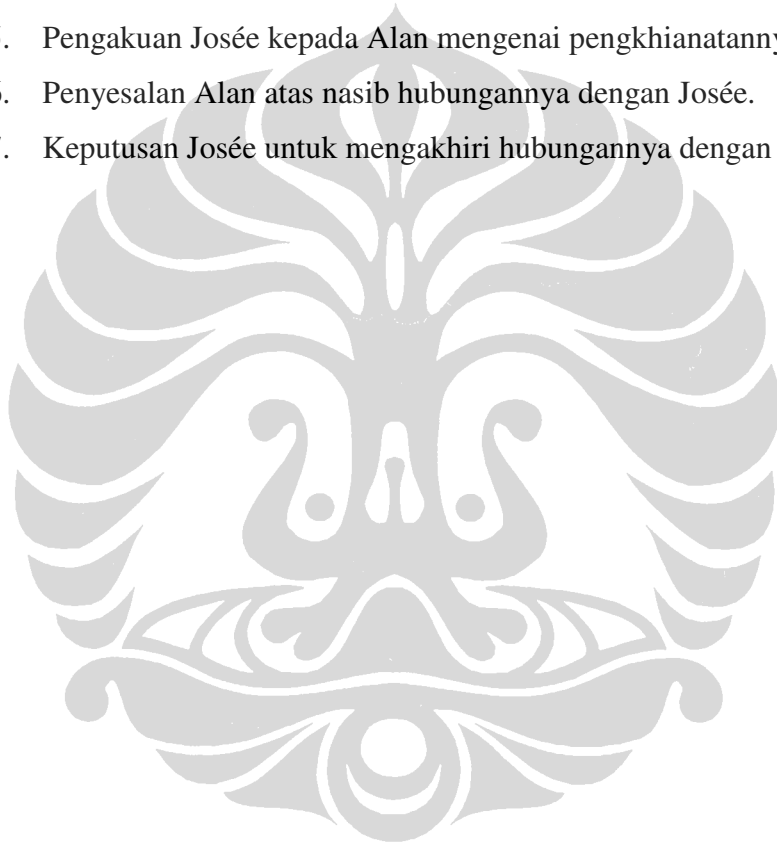
## 2.2 Analisis Alur

Dalam analisis pengaluran sudah terlihat unsur feminisme yang diperlihatkan dari tindakan tokoh Josée. Berikut ini adalah analisis alur yang terdiri dari urutan fungsi utama yang membentuk hubungan logis roman *Les Merveilleux Nuages*. Urutan fungsi utama yang membentuk alur cerita akan diikuti oleh bagan alur beserta penjelasannya.

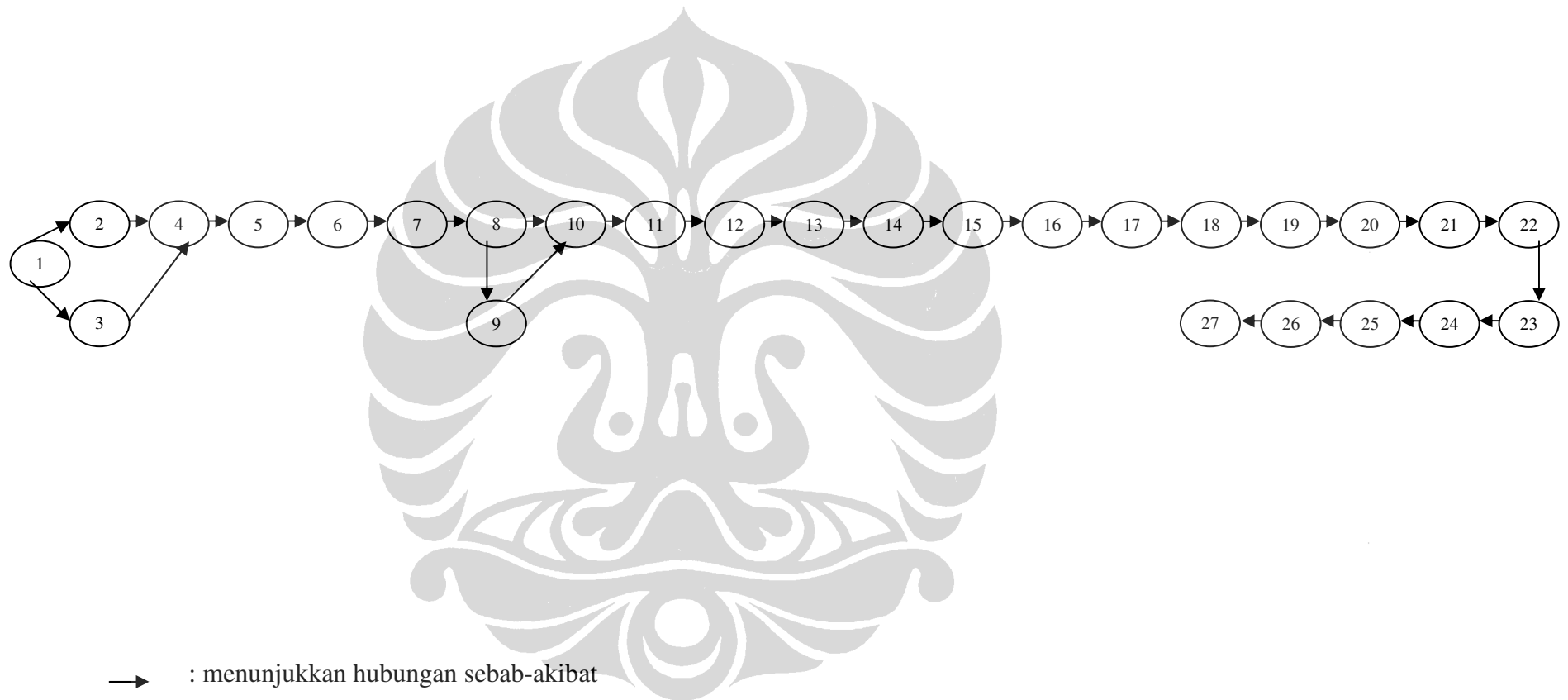
### 2.2.1 Urutan Fungsi Utama

1. Perasaan cemburu yang dimiliki Alan terhadap Josée.
2. Keinginan Josée untuk meninggalkan Alan.
3. Kecurigaan Alan terhadap Brandon Kinnel, tetangganya di Key-West, yang dianggapnya menyukai Josée.
4. Kebencian yang dirasakan Josée atas hidupnya.
5. Bercintanya Josée dengan Ricardo, seorang pelaut yang baru dikenalnya ketika memancing di laut.
6. Pengakuan Josée mengenai pengkhianatannya di depan Alan dan keluarga Kinnel.
7. Rasa cemburu Alan terhadap Ricardo.
8. Keinginan Alan untuk berpisah dengan Josée.
9. Ketidakmampuan Alan untuk meninggalkan Josée.
10. Rujuknya Josée dan Alan, yang sangat membutuhkan Josée.
11. Cerita Josée mengenai masalah rumah tangganya kepada Bernard, teman lamanya di Paris yang bertemu dengannya kembali di New York.
12. Pengakuan Josée kepada Alan bahwa dahulu ia pernah memiliki hubungan khusus dengan Bernard.
13. Kecemburuan Alan terhadap Bernard.
14. Kepergian Josée ke Paris meninggalkan Alan.
15. Kepergian Alan dan Bernard ke Paris untuk menyusul Josée.
16. Pertemuan Josée dan Alan di pesta *cocktail* yang diselenggarakan oleh Séverin, teman lama Josée di Paris.
17. Kedatangan Josée ke hotel Alan untuk menuntut cerai.
18. Rayuan Alan kepada Josée yang berakhir dengan tidur bersama.
19. Menetapnya Alan dan Josée di apartemen mereka yang baru.
20. Keakraban hubungan Alan dengan Laura, seorang perempuan yang mensponsori pameran lukisan Alan.

21. Pengungkapan peristiwa tertangkap basah nya Josée dan Marc yang pernah bercinta di rumah pedesaan milik Laura.
22. Kecemburuan Alan terhadap Marc.
23. Kemuakan Josée atas hidupnya yang penuh kebohongan dan keinginannya untuk bertemu laki-laki yang dapat menghiburnya.
24. Pertemuan Josée dan Marc yang berakhir dengan tidur bersama.
25. Pengakuan Josée kepada Alan mengenai pengkhianatannya dengan Marc.
26. Penyesalan Alan atas nasib hubungannya dengan Josée.
27. Keputusan Josée untuk mengakhiri hubungannya dengan Alan.



### 2.2.1.1 Bagan Fungsi Utama



① → ② : menunjukkan urutan peristiwa sesuai dengan alur cerita.  
Peristiwa nomor 1 terjadi lebih dahulu dari peristiwa nomor 2, dan seterusnya.

### 2.2.1.2 Penjelasan Bagan Fungsi Utama

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab satu, fungsi utama merupakan satuan-satuan cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat dan merupakan satuan-satuan cerita inti yang menjadi tulang punggung cerita. Berdasarkan analisis alur yang telah dilakukan, terdapat 27 fungsi utama yang membentuk hubungan sebab-akibat dalam roman *Les Merveilleux Nuages*. Perasaan cemburu yang dimiliki Alan (fungsi utama nomor 1) menyebabkan Josée berkeinginan untuk meninggalkan Alan (fungsi utama nomor 2). Didorong oleh rasa cemburu berlebihan yang dimiliki Alan, ia curiga bahwa Brandon menyukai Josée (fungsi utama nomor 3). Sifat Alan yang pencemburu ini membuat Josée benci atas hidupnya bersama Alan yang ia jalani (fungsi utama nomor 4). Kemudian, kepergian Josée ke laut berdua dengan Ricardo berakhir dengan bercintanya mereka di kabin kapal tersebut (fungsi utama nomor 5). Sekembalinya dari memancing, Josée yang segera bergabung dengan Alan, Brandon, dan Eve di bar Sam's, mengakui apa yang telah dilakukannya dengan Ricardo di depan Alan dan keluarga Kinnel (fungsi utama nomor 6). Tindakan Josée ini memicu rasa cemburu Alan terhadap Ricardo (fungsi utama nomor 7) dan menyebabkan Alan ingin bercerai darinya (fungsi utama nomor 8). Namun, ketidakmampuan Alan untuk meninggalkan Josée (fungsi utama nomor 9) dan kebutuhan Alan akan Josée membuat mereka rujuk kembali (fungsi utama nomor 10). Kemudian, Josée menceritakan mengenai masalah rumah tangganya kepada Bernard yang bertemu kembali dengannya di New York (fungsi utama nomor 11). Josée menceritakan mengenai pertemuannya dengan Bernard, yang dahulu pernah memiliki hubungan khusus dengannya, kepada Alan (fungsi utama nomor 12). Pengakuan Josée ini menimbulkan rasa cemburu Alan terhadap Bernard (fungsi utama nomor 13). Kelakuan Alan yang membuat Josée muak ketika mereka makan malam bersama Bernard menyebabkan Josée memutuskan untuk pergi ke Paris tanpa memberitahu siapa pun (fungsi utama nomor 14). Kepergian Josée ini membuat Alan dan Bernard juga pergi ke Paris untuk menyusulnya (fungsi utama nomor 15). Sesampainya di Paris, Bernard berhasil menemukan Josée dan mengajaknya ke pesta Séverin, teman



lama Josée di Paris. Di sana, Josée bertemu dengan Alan yang bermaksud untuk menyusul Bernard (fungsi utama nomor 16). Keesokan harinya, Josée datang ke hotel tempat Alan menginap dan meminta cerai (fungsi utama nomor 17). Pertemuan tersebut membuat mereka bercinta kembali (fungsi utama nomor 18). Mereka pun memutuskan untuk kembali bersama dan tinggal di sebuah apartemen (fungsi utama nomor 19). Kemudian, Alan, yang mulai menekuni hobi barunya yaitu melukis, menjadi akrab dengan Laura Dort, seorang perempuan yang mensponsori pameran lukisannya (fungsi utama nomor 20). Keakraban Laura dan Alan menyebabkan Laura mengungkap peristiwa ketika Josée pernah tertangkap basah sedang bercinta dengan Marc (fungsi utama nomor 21). Pengungkapan tersebut menyebabkan Alan merasa cemburu terhadap Marc (fungsi utama nomor 22). Josée, yang merasa muak atas hidupnya, ingin bertemu dengan laki-laki lain yang dapat menghiburnya di pesta yang diadakan oleh Laura (fungsi utama nomor 23). Rasa haus akan hiburan ini membuat Josée berselingkuh dengan Marc (fungsi utama nomor 24). Kemudian, Josée mengakui apa yang telah dilakukannya dengan Marc kepada Alan (fungsi utama nomor 25). Pengakuan Josée membuat Alan menyesali nasib hubungan mereka (fungsi utama nomor 26). Pada akhirnya, Josée memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Alan (fungsi utama nomor 27).

Dalam penjelasan bagan fungsi utama, dapat kita lihat bahwa fungsi utama menunjukkan hubungan sebab-akibat yang membentuk alur *Les Merveilleux Nuages*. Rasa cemburu Alan yang berlebihan terhadap Josée membuat hubungan rumah tangga mereka retak dan bermasalah. Keadaan seperti ini membuat Josée merasa muak akan hidupnya dan ia mulai mencari jalan keluar dari kebosanannya ini. Ia mengakui perselingkuhannya kepada suaminya dan akhirnya menceraikan suaminya untuk hidup sebagai perempuan bebas.

### BAB III

#### ANALISIS PARADIGMATIK

Pada bab II telah dibahas unsur sintagmatik dari *Les Merveilleux Nuages*. Dari pembahasan tersebut terlihat bahwa unsur feminisme telah tampak di dalam unsur sintagmatik, baik dalam pengaluran maupun alur cerita *Les Merveilleux Nuages*.

Pada bab III akan dibahas unsur paradigmatis karya, yang meliputi tokoh, hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya, latar ruang, dan latar waktu.

#### 3.1 Analisis Tokoh

Dalam analisis tokoh, urutan tokoh akan dibahas menurut frekuensi kemunculannya di dalam cerita *Les Merveilleux Nuages*, dari tokoh yang paling sering muncul (tokoh utama) sampai tokoh pelengkap. Susunannya antara lain Josée, Alan Ash, Bernard Palig, Brandon Kinnel, Marc, Laura Dort, Séverin, Eve Kinnel, Ricardo, Helen Ash, Jean-Pierre Dort, dan Elisabeth. Analisis tokoh mencakup deskripsi fisik dan deskripsi mental tokoh.

##### 3.1.1 Josée

Josée adalah tokoh utama roman *Les Merveilleux Nuages*. Ia adalah seorang perempuan muda Prancis yang cantik dan berusia dua puluh tujuh tahun. Josée terlahir sebagai anak tunggal di dalam keluarga yang berasal dari kalangan *bourgeois* kelas atas. Hal ini tampak dari gaya hidup Josée yang santai dan tidak bekerja sehari-

harinya. Ia juga sering menghadiri pesta-pesta yang diadakan oleh kawan-kawannya. Ia telah menikah dengan seorang laki-laki berkebangsaan Amerika yang bernama Alan Ash. Josée digambarkan sebagai sosok perempuan yang menawan sehingga tidaklah mengherankan jika banyak laki-laki yang tertarik padanya, seperti terlihat dalam kutipan di bawah ini, yaitu dialog antara Josée dengan Jean-Pierre Dort.

« *Les invités de Laura vous ennuient beaucoup?*

— *Pas du tout. Je ne suis généralement pas là. Je voyage énormément. Par exemple j'ai entendu parler de vous il y a cinq ans et je ne vous avais jamais vue. Je le regrette d'ailleurs, car vous avez énormément de charme. »*

*(Les Merveilleux Nuages, 138)*

« *Tamu-tamu Laura sangat membuat Anda bosan?*

— *Sama sekali tidak. Biasanya saya tidak berada di rumah. Saya banyak melakukan perjalanan. Misalnya, saya mendengar pembicaraan mengenai Anda lima tahun yang lalu dan saya tidak pernah melihat Anda. Saya sangat menyesalkannya, karena ternyata Anda sangat menawan. »*

Selama hidupnya, Josée selalu memiliki banyak teman laki-laki yang dekat dengannya. Bahkan ketika masih berada di Paris, Josée memutuskan untuk tinggal bersama dengan laki-laki yang ia sukai tanpa ikatan perkawinan. Ia tidak mempedulikan nilai-nilai pernikahan dalam hubungannya dengan laki-laki dan kehidupan sebagai perempuan bebas ini sangat ia nikmati.

*Il y avait encore trois ans, elle était à Paris, elle vivait seule ou avec qui lui plaisait, elle respirait. A présent, elle transpirait dans ce décor de carton-pâte près d'un jeune époux névrosé qui ne savait pas lui-même ce qu'il attendait d'elle.*

*(Les Merveilleux Nuages, 16)*

Tiga tahun yang lalu, ia masih berada di Paris. Ia hidup sendiri atau dengan siapa yang ia sukai. Pada waktu itu, ia masih dapat bernafas. Sekarang, ia berkeringat dalam sebuah ruangan yang berhiaskan dekorasi tiruan, di dekat seorang suami yang masih muda dan memiliki emosi yang tidak stabil, yang tidak tahu apa yang ia harapkan dari istrinya.

Ia menjalani hidupnya sebagai seorang perempuan bebas yang gemar berpetualang cinta dari satu laki-laki ke laki-laki yang lainnya. Ia merupakan perempuan yang memegang penuh hak atas kebebasan tubuhnya. Kebebasan yang merujuk ke hal seksual dan Josée mengaplikasikannya dalam hidupnya dengan bebas bercinta dengan laki-laki yang ia sukai. Setelah terikat perkawinan dengan Alan, Josée merasa hidupnya hampa dan tidak bahagia, tidak seperti dahulu ketika ia masih hidup sendiri dan belum menikah.

*Elle le regardait, un peu égarée. Elle avait aimé d'autres hommes que lui, d'autres corps surtout. Les nuits de Paris, les plages du Midi; cette tendre usure qu'elle en gardait et qu'il haïssait, elle ne pouvait les renier devant lui.*

*(Les Merveilleux Nuages, 53)*

Josée memandang suaminya dengan sedikit bingung. Ia pernah mencintai laki-laki lain selain Alan, terutama tubuh laki-laki lain. Malam-malam di Paris, pantai-pantai di Prancis Selatan; kenangan manis yang lama-kelamaan menjadi aus itu akan selalu disimpannya, tetapi Alan membencinya. Josée tidak dapat memungkiri hal itu di hadapan Alan.

Gaya hidup bebas seperti ini ia jalani baik sebelum menikah, maupun sesudah menikah. Setelah bersuami, seperti ketika di Paris, ia berselingkuh dan melakukan hubungan intim dengan banyak laki-laki lain. Sebagai seorang istri, ia melanggar norma kehidupan berkeluarga bahwa seorang istri harus setia terhadap suaminya dan menjunjung kehormatan diri dan keluarga.

Selain itu, dalam perselingkuhan-perselingkuhan yang ia lakukan, Josée tidak menggunakan perasaan cinta sebagai dasar hubungan tersebut. Josée merasa bebas bercinta dengan laki-laki mana pun meskipun ia tidak mencintai mereka. Pada kutipan di bawah ini, dapat terlihat otonomi emosional yang dimiliki oleh Josée, bahwa ia tidak secara total menjalin hubungan dengan laki-laki.

*Mais qui pourrait croire que le jour de l'exposition de son jeune et beau mari, Josée Ash ferait l'amour à moitié habillé dans une salle de bain de cinq mètres carrés avec un vieil ami qu'elle n'aimait pas? Qu'elle n'avait jamais aimé? Même Alan n'y penserait pas.*

*(Les Merveilleux Nuages, 174)*

Tetapi siapa yang akan mengira bahwa pada hari pameran suaminya yang muda dan tampan, dengan setengah telanjang, Josée Ash melakukan hubungan intim dengan teman lamanya yang tidak dicintainya di sebuah kamar mandi berukuran lima meter persegi? Yang tidak pernah dicintainya? Bahkan Alan pun tidak akan berpikir sampai ke sana.

Josée adalah seorang perempuan mandiri yang berani mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya tanpa harus tergantung pada laki-laki. Ia tidak berlaku seperti perempuan pada umumnya yang takluk pada dominasi laki-laki atas diri mereka. Josée menentukan sendiri apa yang terbaik untuk hidupnya. Dalam kasus Josée, sikapnya sebagai perempuan mandiri ini terlihat dari keputusannya untuk bercerai dari Alan dan menjalani kehidupan sebagai seorang perempuan bebas.

*« Heureusement que tu n'as pas un sac à main et un chapeau, dit-il d'un air moqueur, je croirais que tu viens quêter le reste de mes œufs au bacon. — Je viens quêter le divorce », dit-elle sèchement.*

*(Les Merveilleux Nuages, 106)*

« Untung saja kau tidak memakai tas tangan dan topi, kata Alan dengan nada mengejek. Aku mengira kau akan menuntut sisa telur dengan ham itu.  
— Aku menuntut sebuah perceraian », jawab Josée dengan dingin.

Seperti layaknya seorang istri, perempuan harus tunduk kepada suami dan hormat kepada keluarga suaminya, namun Josée melakukan sebaliknya. Ia berani menentang ibu mertuanya. Ketika ibu mertuanya sedang sakit, ia bukannya menghibur tetapi justru mengeluarkan kata-kata pedas dan tidak pantas kepada ibu mertuanya tersebut.

*Elle s'attendait à plusieurs protestations sur sa santé, son âge et son caractère, et l'attachement qu'elle savait inspirer. Mais elle en eut une autre: « Ah! non, dit Josée en se levant. Ah! non, j'en ai assez. Je ne vais pas, en plus, gémir sur vous. Vous n'avez pas un vieil oncle, aussi, dans la famille, qui ait besoin qu'on le plaigne? »*

*(Les Merveilleux Nuages, 58-59)*

Ia mengharapkan protes-protes mengenai kesehatannya, umurnya, dan tabiatnya, serta keterikatan yang ia ciptakan. Tetapi ia mendapat jawaban yang lain:

« Ah! tidak, kata Josée sambil bangkit dari duduknya. Ah! tidak, sudah cukup untukku. Aku tidak akan menambah beban dengan menangisi ibu. Di keluarga ibu masih ada seorang paman tua yang patut dikasihani, bukan? »

Kutipan di atas menunjukkan sikap Josée yang tidak takut mengungkapkan pendapatnya, meskipun hal itu bertentangan dengan apa yang diinginkan oleh ibu mertuanya. Tidak seperti menantu kebanyakan, Josée tidak berusaha menjaga kesopanan saat ia berbicara maupun bertindak di hadapan ibu mertuanya. Ia tidak menganggap ibu Alan sebagai orang tua yang seharusnya ia hormati.

### 3.1.2 Alan Ash

Alan Ash adalah suami Josée yang berasal dari Amerika. Sosok Alan digambarkan sebagai laki-laki yang tampan dan sempurna dalam hal fisik.

*Elle tourna la tête vers lui. Il la fixait. Il avait vraiment l'air d'un jeune héros de western. Les yeux clairs, la peau tannée, l'air franc. La simplicité même apparemment.*

*(Les Merveilleux Nuages, 14-15)*

Josée memalingkan kepalanya ke arah Alan. Alan memandangnya dengan tajam. Ia benar-benar tampak seperti pahlawan muda *western*. Mata yang jernih, kulit berwarna kecoklatan karena terbakar sinar matahari dengan raut muka yang jujur. Bahkan kelihatannya menunjukkan kesederhanaan.

Sama seperti Josée, Alan juga berasal dari keluarga berada. Ia adalah laki-laki yang kaya raya sehingga ia tidak bekerja sehari-harinya. Satu-satunya kegiatan yang ia lakukan adalah melukis.

*« C'est ton mari? demanda ce dernier. Il n'est pas mal. Et en plus, il a du talent.*

*— Et des flots de dollars, dit Josée en riant.*

*— Et toi? C'est trop, déclara Marc. Tu es heureuse? »*

*(Les Merveilleux Nuages, 170)*

*« Itu suamimu? tanya Marc. Lumayan. Lagipula, ia berbakat.*

*— Dan memiliki segundukan dollar, kata Josée sambil tertawa.*

*— Dan kau? Terlalu, kata Marc. Kau bahagia? »*

Alan sangat mencintai Josée. Rasa cintanya begitu besar kepada istrinya sehingga ia sangat takut jika Josée meninggalkannya.

« *Mon cher Jean, que pensez-vous de l'amour?*

— *Rien, dit Bernard, strictement rien.*

— *Ce n'est pas vrai, Jean. J'ai lu vos œuvres, enfin un tome. Vous pensez beaucoup de choses de l'amour. Eh bien, moi, je suis amoureux. D'une femme. De ma femme. Amoureux d'une manière sadique et dévorante. Que dois-je faire? Elle songe à me quitter. »*

(*Les Merveilleux Nuages*, 73)

« Saudara Jean yang baik, apa pendapat Anda tentang cinta?

— Tidak tahu, jawab Bernard. Sama sekali aku tidak tahu.

— Itu tidak benar, Jean. Aku telah membaca karya Anda, sudah satu jilid. Anda banyak memikirkan tentang cinta. Dan, aku, aku sedang jatuh cinta. Pada seorang perempuan. Pada istriku. Jatuh cinta dengan cara yang sadis dan ganas. Apa yang harus kulakukan? Ia ingin meninggalkanku. »

Sebagai akibat dari rasa takutnya akan kehilangan Josée, Alan cenderung memiliki rasa cemburu yang berlebihan terhadap Josée. Hal inilah yang menjadi penyebab hancurnya rumah tangga Alan dan Josée. Rasa cemburu Alan yang berlebihan terhadap Josée menjadi pangkal dari semua masalah yang terjadi di antara pasangan suami-istri ini.

*Alan resta immobile, sa cravate mal nouée entre les doigts. Dans la glace, il leva les yeux vers elle, surpris par la douceur de sa voix.*

« *Je te demande pardon, dit-il. Que la jalousie me rende sot, c'est déjà triste, mais grossier, c'est inexcusable. »*

(*Les Merveilleux Nuages*, 66)

Alan tertegun, dasinya tidak tersimpul dengan baik di antara jari-jarinya. Di cermin, terlihat Alan yang mengangkat matanya ke arah Josée karena heran oleh kelembutan suara Josée.

« Maafkan aku, kata Alan. Sangat menyedihkan bahwa aku menjadi gila karena cemburu, tetapi yang tidak dapat dimaafkan adalah bahwa aku tadi bertindak kasar. »



Alan juga digambarkan sebagai anak laki-laki yang bergantung pada ibunya. Banyak pengaruh dari ibunya yang terlihat di dalam kehidupan Alan, seperti contoh, ketika akan bercerai dari Josée, Alan meminta pendapat ibunya terlebih dahulu.

*« J'ai téléphoné aussi à ma mère. Je lui ai raconté — succinctement — les choses et je lui ai dit ma décision. Elle m'a approuvé. »  
 Josée ne répondit pas. Elle le regarda avec une grimace qui signifiait: « Ça ne m'étonne pas. »  
 « Elle m'a même dit qu'elle était contente de me voir enfin agir en homme », ajouta Alan, d'une voix presque inaudible.*

*(Les Merveilleux Nuages, 46)*

*« Aku juga telah menelepon ibuku. Aku telah menceritakan dengan singkat hal-hal yang penting dan aku sudah mengatakan keputusanku padanya. Ia menyetujui tindakanku. »  
 Josée tidak menanggapi. Ia hanya melihat Alan dengan tersenyum meringis yang merupakan isyarat: « Hal itu tidak membuatku heran. »  
 « Ibu bahkan mengatakan padaku bahwa ia puas melihat aku akhirnya bertindak sebagai seorang laki-laki, kata Alan dengan suara yang hampir tidak terdengar.*

Dari kutipan di atas, terlihat sifat Alan yang lemah. Sebagai seorang laki-laki yang telah dewasa dan mempunyai istri, ia tidak dapat mengambil keputusan sendiri tanpa bertanya terlebih dahulu kepada ibunya.

Sifatnya yang lemah ini menunjang tokoh-tokoh perempuan dalam hidupnya, yaitu Josée dan ibunya, untuk mengatur hidupnya. Pada umumnya, laki-laki adalah pihak yang memiliki kuasa lebih atas perempuan, namun untuk tokoh Alan, justru sebaliknya yang terjadi.

### **3.1.3 Bernard Palig**

Bernard Palig adalah teman lama Josée ketika Josée masih tinggal di Paris. Bernard sudah seperti kakak laki-laki bagi Josée. Bernard, yang memang mencintai

Josée dan pernah menjalin hubungan khusus dengannya, selalu mendampingi Josée ketika Josée sedang berada dalam masalah. Ia menjadi tempat bagi Josée untuk berkeluh kesah dan meminta pendapat, termasuk mengenai masalah rumah tangga Josée dan Alan. Ketika bertemu kembali dengan Josée, ia tampak mengalami beberapa perubahan secara fisik. Ia tampak lebih gemuk, kulitnya terlihat lebih coklat, dan tampak lebih ceria.

*Il se mit à rire. Il avait été très amoureux d'elle à Paris quelques années auparavant. Et elle se le rappelait encore désespéré, maigre dans son vieil imperméable, lui disant adieu, les yeux brouillés. Elle le retrouvait plus large, plus brun, souriant. Brusquement, il lui sembla qu'elle retrouvait d'un coup toute sa famille, tout son passé, qu'elle se récupérait elle-même. Elle se mit à rire.*

*(Les Merveilleux Nuages, 60)*

Bernard tertawa. Di Paris, beberapa tahun yang lalu, ia pernah tergila-gila pada Josée. Josée teringat kembali keadaan Bernard pada waktu itu yang sedang bingung. Ia terlihat kurus di dalam jas hujannya yang tua dan ia mengucapkan salam perpisahan padanya dengan mata yang berkaca-kaca. Sekarang, Josée bertemu lagi dengannya dalam keadaan yang lebih gemuk, kulitnya terlihat lebih coklat karena sinar matahari, dan penuh senyum. Tiba-tiba saja dalam sekejap, Josée merasa seakan-akan ia menemukan kembali keluarganya, masa lalunya, yang telah ia ambil kembali. Josée tertawa.

Bernard adalah seorang pengarang yang sedang naik daun karena karyanya laris di pasaran. Ia telah menikah dan istrinya bernama Nicole. Ia digambarkan sebagai sosok laki-laki yang ramah dan simpatik.

*« Bernard, Bernard...., quelle joie de te voir! Que fais-tu ici?  
— Mon livre est sorti ici. Tu sais, j'ai eu un prix. Finalement.  
— Et tu es devenu prétentieux?  
— Très. Et riche en même temps. Et homme à femmes. Tu sais: l'écrivain épanoui. Celui qui a fait une œuvre.*

- *Tu as fait une œuvre?*
- *Non. Un livre qui a pris. Mais je ne le dis pas et j'y pense à peine. Viens boire quelque chose. »*

*(Les Merveilleux Nuages, 60-61)*

- « Bernard, Bernard..., senangnya bertemu dengan kau! Apa yang kau lakukan di sini?
- Bukuku telah diterbitkan di sini. Kau tahu, akhirnya aku mendapatkan penghargaan.
  - Dan kau menjadi sombong?
  - Sangat. Dan sekaligus menjadi kaya. Dan menjadi laki-laki yang disukai banyak perempuan. Kau tahu: si pengarang yang sedang naik daun. Si pengarang yang telah menghasilkan sebuah karya.
  - Kau telah menghasilkan sebuah karya?
  - Tidak. Hanya sebuah buku yang laris. Tetapi, sebaiknya tidak kukatakan itu dan aku hampir tidak memikirkannya. Mari, minum sesuatu denganku. »

Sama seperti Alan, Bernard juga sangat mencintai Josée. Perasaan cinta Bernard tidak terbalas oleh Josée. Josée tidak mencintai Bernard dan hanya menganggapnya sebagai sahabat baiknya. Bernard yang tahu benar akan hal itu memilih bersikap pasrah dan tetap mencintai Josée, meskipun mereka berdua telah sama-sama menikah. Dari penjelasan tersebut, tampak peran Josée yang mendominasi hubungannya dengan Bernard.

### **3.1.4 Brandon Kinnel**

Brandon Kinnel adalah sahabat Alan dan Josée ketika mereka tinggal di Florida. Ia telah menikah dan istrinya bernama Eve. Mereka berempat sering menghabiskan waktu bersama-sama. Rumah tangga Brandon dan Eve terlihat harmonis, namun sebenarnya Brandon yang pemalu diam-diam memendam perasaan cinta terhadap Josée.

*D'ailleurs les Kinnel s'entendaient sur tout, partageaient tout, sauf, bien sûr, le sentiment désespéré et secret que Brandon vouait à Josée.*

*(Les Merveilleux Nuages, 18)*

Lagipula keluarga Kinnel selalu mempunyai pendapat yang sama mengenai semua hal, berbagi semua, kecuali tentunya, perasaan Brandon yang putus asa dan terpendam untuk Josée.

Brandon digambarkan sebagai sosok laki-laki yang tampan dan meyakinkan. Ia menjadi salah satu laki-laki yang dicemburui oleh Alan.

— *Voyons..., reprit-il. Il est bel homme, solide, rassurant...Il est le seul homme possible à Key Largo en ce moment. Sa femme est intelligente et sait se tenir. Et je l'imagine très bien me mettant knock-out si je t'insultais. Tu sais: le parfait gentleman: « Il y a des choses, mon cher, qu'un homme ne doit pas souffrir et Lady Josée de tout soupçon... », etc.*

*(Les Merveilleux Nuages, 24)*

— Yang benar saja.... jawab Alan. Brandon tampan, kuat, dan meyakinkan...Ia adalah satu-satunya lelaki yang dapat diandalkan pada saat ini di Key Largo. Istrinya cerdas dan tahu membawa diri. Sudah dapat kubayangkan dengan jelas bagaimana ia akan memukulku dengan *knock-out* jika aku menyakitimu. Kau tahu: seorang *gentleman* yang sempurna: « Sayangku, ada banyak hal yang tidak perlu diderita oleh seorang laki-laki dan *Lady Josée* yang bebas dari segala kecurigaan...», dan lain sebagainya.

### 3.1.5 Marc

Marc adalah mantan kekasih Josée ketika ia masih tinggal di Paris. Sejak Josée menikah, mereka tidak pernah bertemu lagi satu dengan yang lainnya. Mereka baru bertemu kembali ketika sama-sama menghadiri pesta yang diadakan oleh Laura

Dort, teman mereka. Marc adalah seorang laki-laki yang humoris dan berpembawaan santai.

*Il n'avait pas changé. Les traits un peu trop réguliers, une aisance vaguement agaçante, et une bonne humeur mondaine de tous les instants. Il eut une expression de terreur comique en voyant Josée, puis la serra dans ses bras.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 168)

Ia tidak berubah. Wajahnya tampak agak terlalu biasa dan sikapnya santai, sehingga agak menjengkelkan. Ia masih saja mempunyai selera humor yang menawan. Ketika melihat Josée, wajahnya tampak lucu karena sangat terkejut, kemudian ia memeluk Josée.

Ia tampil sebagai sosok laki-laki yang aktif dan dinamis. Marc adalah seseorang yang supel. Karakternya ini mendukung profesinya sebagai wartawan yang menuntutnya untuk selalu dinamis.

*Elle sourit sans répondre. Par chance, Marc ne s'arrêtait jamais à une question. Sa vitalité qui le faisait glisser sans cesse d'un sujet à l'autre, d'une attitude à l'autre en avait fait peu à peu le garçon le plus inconsistant et le plus agréable de Paris. Josée se rappelait à quel point il l'avait excédée les derniers temps de leur brève liaison et s'en étonnait presque, tant elle se sentait bien avec lui en ce moment précis.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 170)

Josée tersenyum tanpa menjawab. Untungnya, Marc tidak pernah berhenti pada satu pertanyaan saja. Vitalitasnya membuatnya dapat dengan mudah berpindah-pindah dari satu topik pembicaraan ke topik pembicaraan lainnya dan dapat pula berubah-ubah sikap sehingga ia menjadi laki-laki yang paling tidak konsisten dan paling menawan di Paris. Josée ingat kembali pada segi apa Marc membuatnya jengkel di saat-saat terakhir hubungan mereka yang singkat. Ia menjadi heran jika mengingat itu semua kembali, karena sekarang ia merasa aman dengannya.

Kedinamisan Marc juga berpengaruh pada kisah-kisah percintaannya. Ia sering memiliki hubungan cinta yang singkat dengan para perempuan. Ia juga digambarkan sebagai sosok laki-laki yang pemberani dan suka bicara.

*Elle passa la main sur la joue de Marc. Il vivait sa petite vie, entre ses reportages et son studio et ses conquêtes faciles, il était brave et bavard, il était un gentil spécimen de l'espèce humaine. Il était simple, ennuyeux et content de lui. Elle soupira.*

*(Les Merveilleux Nuages, 183)*

Josée membelai pipi Marc. Ia hidup seadanya di antara reportase-reportasenya, apartemen kecilnya, dan penaklukan-penaklukannya atas perempuan yang mudah ia lakukan. Ia pemberani dan suka bicara. Ia adalah contoh yang baik dari umat manusia. Ia sederhana, membosankan, dan puas pada dirinya sendiri. Josée menarik nafas panjang.

### **3.1.6 Laura Dort**

Laura adalah teman Josée di Paris. Ia terkenal suka mengadakan pesta-pesta. Keramahannya terhadap tamu-tamunya membuatnya dianggap sebagai tuan rumah yang baik. Ia adalah perempuan cantik berusia empat puluh tahunan. Dalam usianya yang sudah tidak muda lagi, Laura masih terlihat menarik meskipun terdapat kerutan-kerutan di wajahnya. Ia bertubuh tinggi dan sintal dengan rambut berwarna kemerah-merahan, dan wajah yang menyerupai wajah kucing.

*Ils arrivèrent à minuit chez elle, de bonne humeur après un film atroce, et Laura Dort leur fit un accueil triomphant. Elle était grande, rousse, plantureuse, mais avec un visage de chat, et Josée s'étonna de ressentir une vague appréhension.*

*(Les Merveilleux Nuages, 129)*

Josée dan Alan tiba jam dua belas malam di apartemen Laura. Mereka dalam keadaan senang setelah menonton film yang menyeramkan. Laura Dort menyambut mereka dengan hangat. Ia bertubuh tinggi, rambutnya berwarna kemerah-merahan, sintal, tetapi dengan wajah yang menyerupai wajah kucing, dan Josée menjadi heran sendiri karena ia merasakan adanya perasaan cemas terhadap Laura.

Tidak berbeda dengan Josée, Laura yang telah memiliki suami juga suka berselingkuh. Ia digambarkan sebagai seorang perempuan bersuami yang memiliki kekasih gelap yang banyak. Laura tidak mepedulikan nilai kesetiaan dalam suatu pernikahan. Meskipun telah menikah, ia memiliki banyak kekasih.

*Elle avait eu deux ou trois amants bien placés, sans trop de scandale, et fait souffrir quelques autres sans trop de ménagements.*

*(Les Merveilleux Nuages, 128)*

Ia pernah memiliki dua atau tiga kekasih yang dapat diaturnya dengan baik, tanpa skandal yang keterlaluan dan dengan seenaknya sendiri membuat kekasih-kekasihnya yang lain menderita.

Sebagai seorang perempuan bebas, Laura juga tidak segan-segan menjadi pihak yang memulai suatu hubungan dengan laki-laki yang menarik hatinya. Ia mematahkan anggapan umum mengenai perempuan yang selalu diidentikkan sebagai pihak yang pasif. Misalnya, seperti dengan Alan, Laura secara agresif menunjukkan ketertarikannya pada Alan. Ia secara terang-terangan mendekati Alan meskipun ia pun tahu bahwa Alan telah menikah.

*Laura était rouge d'excitation et de bonheur. Elle s'installa entre eux deux dans la voiture, ne s'arrêta pas de parler. De temps en temps, sa main passait sur celle d'Alan, enthousiaste et craintive. Il répondait avec une gaieté*

*naturelle et Josée, entendant leurs rires, apercevant les mouvements convulsifs de cette main, avait envie de mourir.*

*(Les Merveilleux Nuages, 162)*

Wajah Laura tampak merah karena ia sangat gembira. Di dalam mobil, ia duduk di antara Josée dan Alan. Ia terus berbicara. Dari waktu ke waktu, dengan antusias dan takut-takut, tangan Laura mengelus-ngelus tangan Alan. Alan menyambutnya dengan kegembiraan yang tidak dibuat-buat. Josée, yang mendengar tawa mereka dan gerakan tangan Laura tersebut, merasa seakan ingin mati saja.

Perilaku Laura ini tidak sesuai dengan sifat perempuan kebanyakan. Sebagai perempuan, terlebih lagi yang telah menikah, ia dengan berani dan secara jelas menunjukkan ketertarikannya terhadap Alan. Ia merasa bebas menentukan apa pun yang ingin ia lakukan dalam hidupnya, tanpa harus merasa terhambat oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### **3.1.7 Séverin**

Séverin adalah teman baik Josée di Paris. Mirip dengan Laura, Séverin juga suka mengadakan pesta-pesta di apartemennya. Ia terkenal ramah dan memiliki banyak teman. Ia berusia lima puluh tahun, namun dalam setiap sikapnya, ia ingin selalu menunjukkan jiwa mudanya. Misalnya, cara tertawa Séverin yang agak keras dimaksudkan agar orang-orang tetap melihatnya sebagai sosok yang bertenaga.

*Séverin avait cinquante ans, trop lu Huxley et se prenait pour un faune mondain. Son appartement était encombré de photos de femmes superbes que personne ne connaissait et sur lesquelles il était d'une discrétion inhabituelle. Il riait toujours un peu trop fort pour faire ressortir sa vitalité, et devenait fumeux avec l'aube, mais sa réelle générosité, sa gentillesse et la permanence de son whisky lui assuraient de vrais amis. Josée en était.*

*(Les Merveilleux Nuages, 90-91)*



Séverin berumur lima puluh tahun. Ia terlalu banyak membaca karya-karya Huxley<sup>12</sup> dan menganggap dirinya sebagai bagian dari orang-orang golongan atas. Apartemennya dipenuhi oleh foto-foto perempuan menarik yang tidak dikenal orang. Ia tidak pernah menceritakan apa-apa mengenai perempuan-perempuan itu, yang sebenarnya tidak sesuai dengan sifatnya. Ia selalu tertawa cukup keras untuk memperlihatkan vitalitasnya dan jika subuh telah tiba, ia menjadi agak mabuk. Tetapi karena ia suka menolong, ramah, dan selalu memiliki persediaan *whisky* di apartemennya, ia banyak mempunyai teman-teman sejati. Josée pernah menjadi salah satu dari mereka.

Ia memiliki kelebihan lagi selain terkenal selalu mengadakan pesta-pesta yang berhasil, yaitu ia dapat membaca air muka seseorang. Ia dapat mengetahui keadaan hati orang tersebut, apakah ia bahagia atau sedih, hanya dengan melihat wajahnya.

« *Montre-toi.* »

*Josée renversa la tête en arrière avec résignation. C'était une des prétentions les plus fatigantes de Séverin: il lisait tout sur les visages.*

« *Toi, tu as souffert.* »

(*Les Merveilleux Nuages*, 91)

« Perlihatkan mukamu. »

Dengan menurut, Josée menengadahkan mukanya. Salah satu kegemaran Séverin yang paling melelahkan adalah: ia dapat membaca air muka seseorang.

« Kau menderitanya. »

---

<sup>12</sup> Huxley (1894-1963) adalah seorang penyair, penulis esai, dan penulis roman asal Inggris. Di dalam karya-karyanya, Huxley banyak mengungkapkan kritik-kritiknya mengenai kebiasaan masyarakat dan norma-norma sosial. Di awal karirnya, ia banyak memperhatikan mengenai persoalan-persoalan humanis. Lama-kelamaan, ia menjadi tertarik pada hal-hal spiritual dan mistis. Sejak tahun 1936, ia banyak mempelajari mengenai kepercayaan yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran Budis (Augé Paul, 1928: 1098).

Sebagai seorang laki-laki, ia tampak mendukung sikap perempuan bebas yang tercermin dalam diri Josée.

— *Ne deviens pas bourgeoise. Tu as épousé celui-là. Et pas les autres? Et alors? Ne t'en va pas si vite, j'adore quand tu es en colère, mon petit chat...*

(*Les Merveilleux Nuages*, 159)

— Janganlah menjadi seperti seorang perempuan *bourgeois*. Kau telah menikah dengannya. Dan bukan dengan yang lainnya? Lalu apa? Jangan terlalu cepat bertindak. Aku senang jika kau marah, sayang...

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Séverin juga menentang nilai kesetiaan dalam suatu pernikahan yang diagungkan oleh kaum *bourgeois*. Dari kata-katanya tersirat pendapatnya bahwa meskipun seseorang telah menikah, bukan berarti bahwa ia tidak dapat menjalin hubungan dengan yang lainnya, selain pasangannya. Ia juga tampak sebagai laki-laki yang menganggap kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sama. Dalam pembicaraannya dengan Josée, ia sama sekali tidak membedakan Josée karena ia adalah seorang perempuan maka Josée tidak dapat bersikap bebas dalam menyikapi ikatan pernikahan, justru sebaliknya.

### 3.1.8 Eve Kinnel

Eve adalah istri Brandon Kinnel. Keluarga Kinnel menjalin pertemanan dengan Alan dan Josée di Florida. Sebagai seorang istri, Eve dapat dikatakan berperan sebagai istri yang baik. Ia dapat mengatur rumah tangganya bersama dengan Brandon dengan baik. Meskipun tidak memiliki wajah yang cantik, ia digambarkan sebagai perempuan yang cerdas. Ia juga tahu bagaimana caranya membawa diri. Ia mencintai suaminya, namun ia tidak mengetahui bahwa suaminya sebenarnya

menyimpan perasaan cinta untuk Josée. Eve sering dijadikan kawan oleh Alan yang merasa bahwa mereka adalah korban dari kisah cinta Brandon dan Josée.

*Il prenait l'air du spectateur impuissant devant une grande passion, appelait Eve « ma pauvre compagne d'infortune » et souriait avec ostentation quand Brandon adressait la parole à Josée.*

*(Les Merveilleux Nuages, 30)*

Ia menganggap dirinya sebagai penonton yang tidak berdaya di hadapan suatu permainan cinta yang besar. Ia menyebut Eve sebagai « kawan sejawat yang malang » dan berlagak tersenyum jika Brandon sedang berbicara kepada Josée.

Eve ditampilkan sebagai sosok perempuan yang sesuai dengan anggapan umum, yang meyakini bahwa perempuan harus menjadi pihak yang pasif, penurut, dan tunduk kepada suami maupun laki-laki. Ia juga memiliki sifat yang lemah lembut dan perasa. Sifat-sifatnya ini tampak dalam kutipan di bawah ini, yaitu peristiwa ketika Alan yang sedang kurang sehat meminta Eve untuk menemaninya pulang.

*[...] Non, le mieux serait qu'Eve, que la pêche assomme, me reconduise. Elle me soignerait et me ferait la lecture.*

*Il y eut un silence. Brandon détourna la tête et Eve, qui le regardait, crut le comprendre.*

*« C'est la meilleure idée. Je suis dégoûtée des requins et autres poissons. Et puis vous serez vite revenus. »*

*(Les Merveilleux Nuages, 32)*

[...] Jangan, lebih baik jika Eve yang tidak senang memancing yang mengantarkanku pulang. Ia akan merawatku dan membacakan sesuatu untukku.

Suasana menjadi sunyi senyap. Brandon memalingkan mukanya dan Eve yang memperhatikannya, mengira bahwa ia dapat memahaminya.

« Itu adalah pemecahan yang terbaik. Aku tidak suka ikan hiu dan ikan-ikan lainnya. Lagipula kalian akan cepat kembali. »

### 3.1.9 Ricardo

Ricardo adalah seorang pelaut yang pernah menemani Josée memancing di laut. Sewaktu acara memancing tersebut, ia bercinta dengan Josée di dalam kabin kapal. Ricardo digambarkan sebagai sosok laki-laki yang gagah dengan kulitnya yang berwarna kecoklat-coklatan.

*Il était très grand, un peu dégingandé, complètement brûlé, avec des yeux de cocker.*

*(Les Merveilleux Nuages, 34)*

Pelaut tersebut berbadan tinggi besar, sedikit canggung. Seluruh badannya kecoklat-coklatan oleh sinar matahari dan matanya menyerupai mata anjing cocker.

Sementara dari sifatnya, Ricardo adalah seseorang yang suka menyendiri, sama halnya dengan Josée.

« *Vous aimez pêcher seule?*  
— *J'aime bien être seule de temps en temps.*  
— *Moi, je suis seul tout le temps. J'aime mieux.* »

*(Les Merveilleux Nuages, 35)*

« Nyonya suka memancing sendirian.  
— Kadang-kadang aku suka menyendiri.  
— Aku selalu sendiri. Aku lebih suka begitu. »

### 3.1.10 Helen Ash

Helen Ash adalah ibu Alan dan ibu mertua bagi Josée. Ia digambarkan sebagai sosok perempuan tua yang kaya raya. Ia memiliki uang yang banyak dan perhiasan-perhiasan indah seperti cincin-cincinnya dari batu safir yang dikagumi Josée.

— *L'Américain plein de complexes, hein? Ma maman, trop de dollars...*

(*Les Merveilleux Nuages*, 14)

— Seorang Amerika yang sangat rendah diri, bukan? Ibuku, yang terlalu banyak mempunyai dollar...

Ia sangat mencintai anak laki-lakinya, Alan. Ia mempunyai peran yang sangat besar dalam hidup Alan karena sebagai ibunya, ia mengatur semua hal dalam kehidupan Alan, bahkan setelah Alan menikah. Ia tidak mempercayai Josée, sebagai istri Alan, bahwa ia dapat mengurus Alan dengan baik.

*Et aujourd'hui il consistait à léguer son fils fragile à sa bru avant de partir vers une opération fatale.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 58)

Dan hari ini ia harus menyerahkan anak laki-lakinya yang lemah kepada menantunya sebelum berangkat untuk operasi fatal.

### 3.1.11 Jean-Pierre Dort

Jean-Pierre Dort adalah suami Laura Dort. Ia digambarkan sebagai sosok laki-laki berusia 60 tahun dengan kulit yang sudah keriput. Ia bertubuh pendek dan kurus. Ia memiliki sepasang mata berwarna biru di balik kaca matanya. Ia tampak ragu-ragu dalam bertindak.

*Il était petit, maigre, avec des yeux bleus derrière des lunettes et semblait hésiter, chaque fois, à prendre une cigarette dans la boîte d'Hermès.*

*(Les Merveilleux Nuages, 134)*

Ia bertubuh pendek, kurus, dan memiliki sepasang mata berwarna biru yang berada di balik kaca matanya. Ia tampak ragu-ragu, setiap kali mengambil sebatang rokok dari dalam kotak Hermès.

Tidak seperti istrinya yang suka berpesta dan berkumpul dengan orang banyak, ia lebih memilih untuk menyendiri dan beristirahat. Ini disebabkan karena kesibukannya sehari-hari dengan urusan pembukuan yang sangat menyita waktunya.

*Je n'ai pas eu le temps.*

— *Le travail?*

— *Oui. Je fais des comptes toute la journée, je réfléchis, je téléphone. Heureusement que nous avons ce refuge à la campagne pour nous reposer des frénésies de la ville.*

*(Les Merveilleux Nuages, 136)*

Saya tidak punya waktu.

— Karena pekerjaan?

— Ya. Saya harus mengurus pembukuan sepanjang hari. Saya harus berpikir dan menelepon. Untung saja kami memiliki tempat pelarian di luar kota ini untuk menghindari keributan di kota.

Jean-Pierre Dort adalah seorang laki-laki yang tunduk di bawah kekuasaan perempuan, yaitu istrinya. Laura Dort, istrinya, digambarkan sebagai perempuan yang suka memiliki banyak kekasih gelap dan sebagai seorang suami, ia tidak dapat melakukan apa-apa atas tindakan istrinya tersebut. Kepasifan Jean-Pierre Dort sangat terlihat pada kutipan di bawah ini sebagai contoh.

— *C'est évident. Il ne regarde que vous, comme ma femme ne regarde que lui et comme vous regardez en l'air.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 138)

— Hal itu terlihat jelas. Ia hanya memandang Anda, seperti istri saya hanya memandangnya dan seperti Anda memandang langit.

Pada kutipan di atas, terlihat kepasrahan Jean-Pierre Dort terhadap istrinya yang jelas-jelas tertarik pada laki-laki lain, yaitu Alan. Di dalam kehidupan rumah tangganya, justru sang istri yang mendominasi suami, dan bukan sebaliknya. Laura berkuasa atas hubungannya dengan suaminya dan Dort hanya dapat pasrah menerima kelakuan istrinya tersebut.

### 3.1.12 Elisabeth

Elisabeth adalah teman Josée di Paris. Ia adalah perempuan yang pernah digila-gilai oleh Séverin. Elisabeth berusia tiga puluh tahun dan bekerja di sebuah perusahaan surat kabar. Kisah hidupnya tragis. Sebelumnya, ia menjalani hidup dengan normal sampai ia bertemu dan jatuh cinta dengan seorang pelukis setengah gila, hidupnya menjadi berubah total. Ia meninggalkan pekerjaannya dan menjadi pemabuk. Wajahnya pun menjadi tirus dan tatapannya terlihat seperti tatapan seekor binatang yang sakit.

— *Elisabeth. Tu te rappelles? Elle travaillait dans un journal, j'étais fou d'elle...*

— *Mon Dieu! Mais quel âge a-t-elle?*

— *Trente ans. Elle en fait cinquante, non?*

*[...] Elle s'est amourachée d'une espèce de peintre demi-fou, elle a tout plaqué pour lui, elle ne travaille plus; et elle boit. Car en plus, maintenant, il ne veut plus la toucher.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 92-93)

- Elisabeth. Kau ingat tidak? Ia bekerja di sebuah perusahaan surat kabar. Aku dulu tergila-gila padanya...
- Ya Tuhan! Tapi berapa umurnya?
- Tiga puluh tahun. Ia kelihatan seperti berumur lima puluh tahun ya?
- [...] Ia jatuh cinta pada seorang pelukis setengah gila. Pelukis itu meninggalkannya sehingga ia tidak lagi bekerja dan menjadi peminum. Tambahan lagi, pelukis itu tidak mau menjamahnya lagi.

Hidupnya telah hancur dan Elisabeth merasa putus asa. Ia seringkali melakukan percobaan bunuh diri untuk mengakhiri hidupnya, namun selalu gagal.

« *Elle va mourir, dit-elle.*

- *Elle a essayé dix fois. Jamais suffisamment. Chaque fois, il sanglote et s'occupe d'elle pendant trois jours. »*

(*Les Merveilleux Nuages*, 94)

« Ia akan mati, kata Josée.

- Ia telah mencobanya sepuluh kali. Tidak pernah cukup. Setiap kali terjadi, si pelukis itu menangis tersedu-sedu dan mengurusnya selama tiga hari. »

Sama halnya dengan tokoh Eve, tokoh Elisabeth juga digambarkan sebagai sosok perempuan yang tidak berdaya akan kekuasaan laki-laki terhadapnya. Elisabeth menjadi pihak yang tunduk pada dominasi kekasihnya. Ia terjatuh dalam tingkatan objek menghadapi subjek. Perempuan sebagai objek, sementara laki-laki menjadi subjek, yang mengendalikan segalanya.

### 3.2 Hubungan Tokoh Utama dengan Tokoh-Tokoh Lainnya

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hubungan tokoh utama (Josée) dengan tokoh- tokoh lainnya di dalam roman *Les Merveilleux Nuages*. Urutan tokoh yang dibahas akan mengikuti susunan analisis tokoh.



### 3.2.1 Hubungan Josée dengan Alan

Hubungan Josée dengan Alan sebagai pasangan suami-istri tidak harmonis. Mereka sering bertengkar dan Alan sering mengeluarkan kata-kata kasar yang ia tujukan kepada Josée. Alan adalah suami pencemburu yang selalu mencurigai apa pun yang dilakukan oleh Josée, terutama jika hal itu berkaitan dengan laki-laki lain. Ia sangat mencintai Josée, namun lama-kelamaan, ia semakin bersikap posesif terhadap Josée. Josée sendiri sudah lama berkeinginan untuk meninggalkan Alan, namun Alan yang rapuh selalu membutuhkan kehadiran Josée di sisinya.

« *Je ne peux pas vivre sans toi. Si tu veux me quitter, quitte-moi. Renonce à moi complètement ou supporte moi.*  
 — *Je te quitterai.*  
 — *Sûrement un jour. En attendant, je ne vais pas m'infliger quinze jours de torture pour rien. Je t'ai, j'en profite. »*

*(Les Merveilleux Nuages, 51)*

« Aku tidak dapat hidup tanpa kau. Jika kau ingin meninggalkanku, tinggalkanlah aku. Lepaskanlah aku sama sekali atau terima aku sebagaimana adanya.  
 — Aku akan meninggalkanmu.  
 — Tentu saja, pada suatu hari. Sementara menunggu, aku tidak akan menyiksa diri tanpamu selama dua minggu secara percuma. Aku memilikimu. Aku akan menikmatinya. »

Kehidupan rumah tangga Alan dan Josée selalu dipenuhi dengan pertengkaran. Rutinitas kehidupannya bersama Alan membuat Josée muak akan hidupnya. Ia membenci hidupnya yang terkekang bersama Alan. Jika selama ini ia mempertahankan hubungannya dengan Alan, bukan karena ia mencintai Alan, namun hanya atas dasar rasa kasihan. Untuk mengisi kehampaan hidupnya, Josée memilih berhubungan intim dengan laki-laki lain meskipun ia tidak mencintai mereka.

Ketergantungan Alan terhadap Josée dan ketidakmampuannya mengendalikan istri menunjukkan bahwa peran Josée dalam keluarga lebih kuat daripada suaminya.

Dalam hal ini Josée adalah subjek yang mengendalikan semuanya, bukan sebaliknya. Ketika pada akhirnya Josée dan Alan berpisah, Josée juga yang menentukan untuk berpisah, dan bukan Alan.

### 3.2.2 Hubungan Josée dengan Bernard

Hubungan pertemanan antara Bernard dan Josée sudah terjalin sejak Josée masih tinggal di Paris. Bernard selalu dapat memberikan saran-saran yang bijak untuk masalah-masalah Josée karena itu Josée begitu senang bertemu kembali dengan Bernard ketika mereka berada di New York. Dahulu, Bernard dan Josée pernah memiliki hubungan khusus yang singkat. Bernard memang sangat mencintai Josée meskipun ia sendiri telah menikah, bahkan ketika bertemu kembali dengan Josée yang telah menikah, Bernard menyatakan bahwa ia masih sangat mencintai Josée. Josée sendiri sadar benar akan hal itu, namun ia tidak dapat melakukan apa-apa karena ia tidak mencintai Bernard dan hanya menganggapnya sebagai sahabat. Bernard, sebagai seseorang yang menyayangi Josée, telah memberi saran kepada Josée untuk menceraikan Alan. Ia tidak tega melihat Josée menjalani hidup yang penuh dengan tekanan batin seperti itu. Bernard sendiri bahkan pernah berkelahi dengan Alan karena Bernard tidak tahan melihat kelakuan Alan dan menanyakan kapan Josée meninggalkan Alan di hadapan Alan. Bernard selalu berusaha mendampingi Josée ketika ia membutuhkannya meskipun ia tahu bahwa Josée tidak akan pernah mencintainya seperti ia mencintai Josée.

Perasaan cinta yang tidak terbalas membuat Bernard merasa begitu senang saat Josée menggenggam tangannya dan menciumnya. Ia bersikap pasrah menerima perlakuan Josée yang hanya memainkan perasaannya karena Bernard pun tahu bahwa tindakan Josée terhadapnya tersebut tidak didasari oleh rasa cinta. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Josée lah yang mengendalikan hubungannya dengan Bernard.

*Elle posa la main sur la main de Bernard, la serra [...] et elle se décolla doucement du mur et l'embrassa tranquillement, au milieu des gens.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 117-118)

Josée meletakkan tangannya di atas tangan Bernard dan mengenggamnya [...] dan dengan pelan Josée beranjak dari dinding dan mencium Bernard dengan tenang di tengah-tengah orang-orang.

### 3.2.3 Hubungan Josée dengan Brandon

Brandon adalah tetangga Alan dan Josée ketika mereka tinggal di Florida. Keakraban hubungan mereka membuat Alan curiga bahwa Brandon menyukai Josée dan ternyata kecurigaan Alan ini beralasan. Brandon memang diam-diam memendam perasaan cinta terhadap Josée. Tindakan Brandon ini menempatkannya di posisi yang lemah sebagai laki-laki. Ketika laki-laki seharusnya tampil sebagai sosok yang aktif dan mendominasi, tokoh Brandon ditampilkan sebaliknya. Ia hanya dapat mengagumi Josée, tanpa berani mendekatinya. Josée yang menyadari akan hal ini, secara tidak langsung menguasai Brandon melalui perasaan cintanya terhadap dirinya.

Dominasi Josée juga tampak dalam peristiwa ketika Josée dengan tiba-tiba meminta Brandon untuk melompat dari kapal. Meskipun bingung, Brandon menurut kemauan Josée tersebut dan langsung melompat ke dermaga. Sifat penurut ini yang seharusnya identik dengan sifat perempuan, malah ditampilkan dalam sosok seorang laki-laki.

*« Brandon, dit soudain Josée, sautez. Sautez à terre, tout de suite. »  
Il la regarda, regarda le quai à un mètre déjà et sauta d'un bond par-dessus la rambarde, glissa, se rétablit.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 33)

« Brandon, kata Josée dengan tiba-tiba, lompatlah. Lompatlah segera ke dermaga. »

Brandon menatapnya, lalu menatap dermaga yang sudah satu meter jauhnya. Dengan sekali lompat, ia melompati rambat kapal. Ia terjatuh, namun ia segera berdiri.

Sama halnya dengan Bernard, Brandon pun menyarankan kepada Josée agar ia meninggalkan Alan karena Brandon khawatir jika hubungan mereka terus dilanjutkan, hidup Josée yang lama-kelamaan akan hancur. Josée tahu mengenai perasaan Brandon kepadanya, namun ia tidak dapat berbuat apa-apa. Brandon memang seorang laki-laki yang sempurna, baik fisik maupun batinnya, namun Josée tidak tertarik padanya. Josée juga sadar bahwa ia menyakiti hati Brandon, sebagai penggemarnya, ketika ia mengakui bahwa ia berselingkuh dengan Ricardo, meskipun begitu Brandon masih berusaha bersikap simpatik terhadap Josée.

### 3.2.4 Hubungan Josée dengan Marc

Marc merupakan satu di antara banyak laki-laki yang pernah menjalin hubungan cinta dengan Josée. Josée dan Marc tidak pernah berhubungan lagi setelah Josée menikah dan meninggalkan Paris. Mereka baru bertemu kembali di Paris, tepatnya di pesta yang diadakan oleh Laura Dort. Kenangan akan hubungan cinta masa lalu yang pernah mereka jalin bersama membuat Marc berinisiatif untuk mendekati Josée kembali. Mereka bercinta di kamar mandi apartemen Laura saat itu dan keesokan harinya mereka kembali melakukan hal yang sama di apartemen Marc. Josée sebenarnya tidak pernah mencintai Marc. Ia hanya berhubungan dengannya untuk mendapatkan kesenangan.

Josée tampak mendominasi hubungannya dengan Marc. Pada peristiwa ketika mereka kembali menjalin hubungan, terlihat peran Josée dalam menentukan berlangsungnya hubungan tersebut. Marc sangat tergantung pada Josée, yang memegang keputusan atas nasib hubungan mereka tersebut. Ia yang menentukan apakah ia masih berminat menjalani hubungan tersebut atau tidak dan Marc hanya dapat mengikuti keputusan dari Josée tersebut. Josée yang mengatur pertemuan mereka atau menentukan apakah mereka akan bercinta atau tidak.

*Josée put ainsi lui donner rendez-vous dans l'après-midi, à l'heure où elle savait Alan occupé par le directeur de la galerie et quelques photographes.*

*(Les Merveilleux Nuages, 177)*

Dengan demikian, Josée dapat berjanji untuk bertemu dengan Marc di sore hari, pada jam ketika ia tahu bahwa Alan sedang sibuk dengan direktur tempat pameran dan beberapa wartawan foto.

« *Tu veux?* » dit-il.  
*Elle hochait la tête affirmativement. Oui, elle voulait.*

*(Les Merveilleux Nuages, 181)*

« *Kau mau?* » kata Marc.  
 Josée mengangguk tanda setuju. Ya, ia menginginkannya.

### 3.2.5 Hubungan Josée dengan Laura

Laura yang telah mengenal Josée sejak Josée remaja, memiliki persamaan dengan Josée, yaitu sama-sama menyukai kehidupan bebas. Mereka berdua telah bersuami namun sering berselingkuh. Laura tergila-gila pada Alan dari pertama kali mereka bertemu. Sejak itu, Laura terus mendekati Alan secara agresif, bahkan ia sampai mensponsori pameran lukisan Alan dan mendatangkan kritikus terkenal untuk hadir dalam pameran Alan. Alan dan Josée pun semakin akrab dengan Laura karena hampir setiap hari perempuan itu datang ke apartemen mereka hanya untuk melihat Alan melukis atau berbincang-bincang dengannya. Josée sendiri sebenarnya tidak begitu menyukai Laura.

*Elle passait souvent chez eux l'après-midi, se passionnait pour les tableaux d'Alan, disait partout que jeune ménage était charmant et qu'elle rajeunissait à son contact. Josée prenait la fuite dès qu'elle arrivait, [...]*

*(Les Merveilleux Nuages, 145-146)*

Laura sering melewati sore hari di apartemen mereka dan ia sangat tertarik pada lukisan-lukisan Alan. Ia mengatakan pada setiap orang bahwa pasangan

muda itu sangat menawan dan ia menjadi muda karena berhubungan dengan mereka. Josée selalu melarikan diri begitu Laura datang, [...]

Ia menaruh hormat kepada Laura dan menganggap Laura sebagai tipe perempuan yang tidak dapat ia anggap remeh. Ia memang tidak mencintai Alan dan bermaksud meninggalkannya suatu saat nanti, namun ia tidak suka jika Alan jatuh ke dalam genggaman perempuan itu. Laura juga yang dulu pernah memergoki Josée dan Marc yang sedang bercinta di loteng rumah pedesaan miliknya di Vaux dan ia membeberkan peristiwa ini di hadapan Alan dan tamu-tamu lainnya ketika mereka sedang menghabiskan akhir pekan dengan menginap di rumah pedesaan milik Laura.

*C'était le genre de femme toujours aux aguets qui rendait Josée muette. Mais par curiosité, elle en dit assez de bien à Alan. Au reste, c'était une femme intelligente, souvent assez drôle, et que Josée ne mésestimait pas.*

*(Les Merveilleux Nuages, 128)*

Laura merupakan seorang perempuan yang selalu waspada sehingga Josée selalu bungkam jika ia berada di dekatnya. Namun, karena ada perasaan ingin tahu, Josée mengatakan hal-hal baik mengenai Laura kepada Alan. Selebihnya, ia memang seorang perempuan yang cerdas, cukup humoris, dan Josée tidak salah menilainya.

### 3.2.6 Hubungan Josée dengan Séverin

Séverin adalah sahabat Josée di Paris. Josée biasa datang ke pesta-pesta yang diadakan Séverin. Mereka tidak bertemu lagi setelah Josée menikah dan meninggalkan Paris. Josée baru bertemu kembali dengan Séverin ketika ia datang ke pesta yang diadakan Séverin. Laki-laki paruh baya ini menyadari bahwa Josée menderita di kehidupannya yang sekarang dari pertama kali ia melihat muka Josée. Dugaannya ternyata tidak meleset. Josée bercerita kepadanya bahwa ia mempunyai masalah dengan rumah tangganya. Sama halnya seperti yang lainnya, Séverin juga

menyarankan Josée untuk meninggalkan Alan. Ia terlihat sangat ikut campur mengenai masalah rumah tangga Josée karena ia sangat menyayangi Josée, seperti juga Bernard, dan ingin agar Josée bahagia.

« *Tu parles comme Bernard. Notre couple vous occupe un peu trop, non?*  
— *Bernard devrait s'occuper de ses affaires comme moi. Mais, comme moi, il t'aime bien.* »

(*Les Merveilleux Nuages*, 158)

« Kau bicara seperti Bernard saja. Pasangan kami ini agak merepotkanmu, bukan?  
— Bernard seharusnya mengurus urusannya sendiri saja seperti aku. Tetapi, seperti aku, ia sangat menyayangimu. »

### 3.2.7 Hubungan Josée dengan Eve

Hubungan Josée dengan Eve cukup baik. Josée menyukai Eve, begitu pula halnya dengan Eve terhadap Josée. Sebagai ibu rumah tangga yang lurus, ia tidak melihat adanya perasaan khusus yang dimiliki suaminya kepada Josée.

*Eve Kinnel était intelligente et laide, les deux sans agressivité. Elle aimait bien Josée et, comme Brandon, redoutait Alan. D'ailleurs, les Kinnel s'entendaient sur tout, partageaient tout, sauf, bien sûr, le sentiment désespéré et secret que Brandon vouait à Josée.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 18)

Eve Kinnel adalah seorang perempuan yang cerdas dan tidak cantik. Kedua hal ini dimilikinya tanpa agresivitas. Ia menyukai Josée, dan seperti Brandon, ia juga takut akan Alan. Lagipula keluarga Kinnel selalu mempunyai pendapat yang sama mengenai semua hal, membagi semua bersama-sama, kecuali tentunya, perasaan Brandon yang putus asa dan terpendam untuk Josée.

### 3.2.8 Hubungan Josée dengan Ricardo

Tidak ada hubungan khusus antara Josée dan Ricardo yang baru dikenal Josée ketika memancing di laut. Hubungan mereka hanya sebatas tidur bersama untuk mencari kenikmatan sesaat. Mereka bercinta di kabin kapal tersebut.

*Il la prit par la main. Il y avait deux marches entre le pont et la cabine. Les draps étaient propres et Ricardo très brutal.*

*(Les Merveilleux Nuages, 36)*

Pelaut itu membimbingnya. Ada dua anak tangga yang memisahkan geladak dengan kabin kapal. Sepreinya bersih dan Ricardo bertindak kasar.

Ketika akan sampai di dermaga, Ricardo sempat bertanya kepada Josée apakah ia akan memancing bersamanya lagi dan Josée menjawab tidak. Maka dapat dikatakan itulah akhir dari hubungan singkat Josée dan Ricardo.

*Avant d'arriver, il lui demanda si elle reviendrait pêcher et elle lui dit que non, qu'elle allait partir bientôt.*

*(Les Merveilleux Nuages, 37)*

Sebelum sampai, Ricardo sempat bertanya kepada Josée apakah ia akan memancing lagi dengannya. Josée menjawab tidak dan mengatakan bahwa ia akan segera pergi.

### 3.2.9 Hubungan Josée dengan Helen Ash

Hubungan Josée dengan Helen Ash, ibu mertuanya kurang baik. Mereka tidak cocok satu dengan yang lainnya dan sering bertengkar. Josée sebagai menantu tidak mau menurut begitu saja atas kehendak ibu mertuanya, sementara Helen pun tidak mau mengalah sebagai ibu mertua. Kedua perempuan ini sama-sama berperan penting



dalam kehidupan Alan. Sebelum menikah dengan Josée, ibu Alan sangat mendominasi hidup Alan, bahkan sampai setelah menikah pun, pengaruh ibunya masih terlihat dalam kehidupan rumah tangga Alan dan Josée.

Kutipan berikut akan menunjukkan sikap Josée yang mengungkapkan perlawanan terhadap ibu mertuanya. Ketika ibu mertuanya sedang membicarakan masalah hubungannya dengan Alan, ia meninggalkannya begitu saja.

« Alan m'a téléphoné un soir. Mais vous pouvez tout me dire, ma petite fille, entre femme...

— Ricardo, hein?

— J'ignore son nom. Alan était dans un état fou et... Josée ...»  
Elle était déjà sortie.

(*Les Merveilleux Nuages*, 59)

« Pada suatu malam Alan telah meneleponku. Tetapi kau dapat menceritakan semuanya padaku, anakku, sesama perempuan...

— Ricardo ya?

— Aku tidak tahu namanya. Pada waktu Alan dalam keadaan kacau dan...  
Josée...»

Josée sudah keluar.

Perilaku Josée tersebut menunjukkan perlawanannya terhadap nilai-nilai kehidupan keluarga yang baik. Ia tidak suka ibu mertuanya turut campur mengenai masalah pribadinya. Tindakannya ini juga memperlihatkan bahwa Josée tidak menaruh hormat kepada ibu mertuanya.

### 3.2.10 Hubungan Josée dengan Elisabeth

Josée sebenarnya tidak begitu ingat akan Elisabeth, namun ia diingatkan oleh Séverin bahwa Elisabeth adalah perempuan yang dahulu pernah dicintai Séverin. Setelah lama berpisah, Josée sempat terlibat dalam percakapan singkat dengannya ketika berada di pesta yang diadakan oleh Laura. Di dalam percakapan itu, Elisabeth

berharap kekasihnya dapat sukses seperti Alan, sementara Josée sempat menyarankan Elisabeth agar ia tidak lagi mencoba bunuh diri.

« *Si Enrico pouvait avoir la moitié même d'un succès comme celui-là! [...]* »  
 « *Quelque chose d'autre, hein? Vous avez peut-être raison. Ne vous suicidez plus, Elisabeth, en tout cas.* »

(*Les Merveilleux Nuages*, 165-166)

« Seandainya saja Enrico mendapatkan setengah dari kesuksesan Alan. [...] »  
 « Sesuatu yang lain, bukan? Mungkin Anda benar. Pokoknya jangan mencoba bunuh diri lagi, Elisabeth. »

Dari saran yang diberikan oleh Josée, ia tampak prihatin akan nasib Elisabeth yang menjadi korban laki-laki yang dicintainya. Josée terlihat memiliki empati kepada perempuan yang bernasib malang.

Berdasarkan analisis tokoh dan hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh yang lainnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh-tokoh perempuan dalam roman ini terbagi tiga berdasarkan sikapnya. Kelompok yang pertama merupakan kelompok perempuan yang mendukung kehidupan bebas, kelompok yang kedua merupakan kelompok perempuan tradisional, sedangkan kelompok yang ketiga berisi tokoh perempuan yang memiliki sikap sebagai perempuan tradisional sekaligus perempuan bebas. Kemudian, tokoh laki-laki dalam roman ini memiliki kecenderungan dikuasai oleh perempuan. Selain itu, tokoh-tokoh laki-laki tersebut pada umumnya memiliki profesi bebas seperti Alan yang bekerja sebagai pelukis, Marc sebagai wartawan, Bernard sebagai penulis, dan Ricardo sebagai pelaut. Profesi mereka yang tidak menuntut jam kerja teratur menunjang kebebasan mereka dalam berperilaku. Begitu pula halnya dengan para tokoh perempuan. Mereka adalah perempuan-perempuan kaya yang bersuami dan memiliki banyak waktu luang dalam kehidupannya. Hal ini

sangat menunjang mereka untuk menjalani hidup bebas tanpa terikat oleh norma-norma kehidupan berkeluarga.

Sementara, dari analisis hubungan antar tokoh, Josée tampak menguasai kehidupan tokoh laki-laki dalam roman ini. Mengenai hubungannya dengan tokoh-tokoh perempuan, terlihat perbedaan sikap yang ditunjukkan Josée. Ia tidak begitu cocok dengan tokoh-tokoh perempuan bebas dan sebaliknya dengan tokoh-tokoh perempuan tradisional.

### **3.3 Analisis Latar**

Analisis latar terbagi atas dua bagian, yaitu latar ruang dan latar waktu. Pertama-tama yang akan dibahas terlebih dahulu adalah latar ruang selanjutnya latar waktu. Tujuan dari analisis latar ini adalah melihat apakah latar ruang dan latar waktu roman *Les Merveilleux Nuages* memperlihatkan unsur feminisme.

#### **3.3.1 Analisis Latar Ruang**

Latar ruang keseluruhan dalam roman *Les Merveilleux Nuages* terjadi di tiga kota, yaitu Florida, New York, dan Paris. Cerita berawal di kota Florida dan berakhir di kota Paris. Selanjutnya akan diperlihatkan secara rinci tempat-tempat yang melatari peristiwa-peristiwa di dalam roman *Les Merveilleux Nuages*.

##### **3.3.1.1 Bungalow**

Ketika berada di Florida, Alan dan Josée tinggal di sebuah bungalow yang dulunya ditempati oleh Alan. Namun, tempat itu bukannya diatur berdasarkan selera Alan, melainkan berdasarkan selera ibu Alan yang menyukai benda-benda bernuansa eksotis. Peran ibu Alan terhadap kehidupan anak laki-lakinya tersebut sangat dominan, sampai hiasan rumah pun ia yang mengaturnya, meskipun Alan yang akan tinggal di sana. Keadaan tersebut juga didukung oleh sifat Alan yang pasif sebagai laki-laki. Ia hanya pasrah mengikuti segala kemauan ibunya.

*A nouveau, ils étaient seuls, chez eux. Le bungalow était constitué de trois pièces fort longues, en bambous clairs, décorées de masques nègres, d'objets de paille et de harpons, bref de tout ce qui correspondait aux notions exotiques de la mère d'Alan. De ce dernier, et bien qu'il y eût habité seul fort longtemps, il n'y avait rien.*

*(Les Merveilleux Nuages, 22)*

Sekali lagi, mereka tinggal berdua saja di rumah mereka. Bungalow itu terdiri dari tiga ruangan yang sangat panjang, yang terbuat dari bambu berwarna cerah, dihias dengan topeng-topeng orang negro, benda-benda yang terbuat dari jerami dan seruit. Pendeknya, ruangan-ruangan tersebut dihias dengan segala macam benda yang ada hubungannya dengan selera eksotis ibu Alan. Meskipun Alan pernah tinggal sendiri di rumah itu untuk waktu yang cukup lama, barang-barangnya tidak terlihat sama sekali.

### **3.3.1.2 Florida**

Kota tempat Alan dan Josée berada pada permulaan cerita. Bagi Josée yang berasal dari Eropa, suasana daerah tropis seperti di kota ini mungkin terasa aneh karena tidak biasa ia dapati di kota asalnya, Paris. Namun, Josée memang sedari dulu memiliki keinginan untuk menikah lalu tinggal di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa Josée adalah seorang perempuan yang berani dan memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya. Josée benar-benar mewujudkan keinginannya meskipun ia harus meninggalkan keluarganya maupun teman-temannya di Paris.

*Il marchait de long en large devant elle, toutes les fenêtres ouvertes, et l'air chaud de la Floride leur effleurait parfois le visage, odeur douceâtre et lointaine, mélange de mer, d'essence et de chaleur têtue.*

*(Les Merveilleux Nuages, 23)*

Alan berjalan mondar-mandir di hadapannya. Semua jendela terbuka dan udara panas Florida kadang-kadang terasa menyapu wajah mereka. Di kejauhan, tercium bau-bauan yang lembut, campuran antara bau laut, bensin, dan hawa panas yang menyakkan.

### 3.3.1.3 Key Largo

Nama pulau tempat tinggal Alan dan Josée di Florida. Pulau ini dianggap Josée sebagai tempat yang cocok untuk siapa pun yang ingin melakukan petualangan cinta. Saat itu, Josée sedang memancing di pantai Key Largo berdua saja dengan pelaut yang mengemudikan kapalnya. Keadaan laut yang sepi dan suasana yang mendukung membuat Josée dan pelaut tersebut bercinta. Di dalam kabin kapal tersebut, Josée melakukan pengkhianatannya pertama kali terhadap suaminya.

*Il disait « l'homme », il ne disait pas « votre mari ». Key Largo était une île à aventures sans doute.*

*(Les Merveilleux Nuages, 35)*

Ia mengatakan « si laki-laki », bukannya mengatakan « suami nyonya ». Key Largo benar-benar suatu pulau untuk melakukan petualangan-petualangan.

### 3.3.1.4 Kamar Helen Ash di rumah sakit

Kamar tempat Helen Ash, ibu Alan dan ibu mertua bagi Josée, dirawat di sebuah rumah sakit di New York. Tempat ini melatari peristiwa ketika Josée berani berlaku tidak sopan kepada ibu mertuanya.

*La chambre blanche était encombrée de petites boîtes de cellophane où se desséchaient des orchidées pâlottes.*

*(Les Merveilleux Nuages, 57)*

Kamar yang berwarna putih itu dipenuhi oleh kotak-kotak yang terbuat dari kertas selofan, yang berisi bunga-bunga anggrek yang sudah memucat dan tampak mengering.

Latar ruang ini tampak sesuai dengan keadaan fisik Helen Ash yang telah lanjut usia dan sedang sakit pada saat itu. Hal ini disimbolkan melalui gambaran

kamar yang dipenuhi oleh bunga-bunga kering dan berwarna pucat. Keadaan fisik Helen Ash ini sangat berbeda dari Josée yang terlihat begitu muda, aktif, dan dinamis.

### 3.3.1.5 New York

New York merupakan contoh kota yang dinamis. Penduduknya sebagian besar merupakan masyarakat pekerja. Kota modern seperti ini sangat mendukung lahirnya perempuan-perempuan aktif yang bekerja, yang menganggap dirinya setara dengan laki-laki, maupun perempuan-perempuan yang menjalani kehidupan bebas.

*Les rues de New York étaient ensoleillées et bruyants, l'air vif et excitant comme toujours. [...] Elle retrouvait l'odeur de la ville, l'air pressé de la foule, la sensation de marcher avec des hauts talons [...]*

*(Les Merveilleux Nuages, 59-60)*

Jalan-jalan di New York disinari oleh matahari dan suasananya ribut. Suasana yang hidup dan menggairahkan seperti biasanya. [...] Josée menemukan kembali suasana kota, suasana orang-orang yang bergegas, sensasi yang dirasakan karena dapat berjalan-jalan dengan sepatu bertumit tinggi [...]

### 3.3.1.6 Bar le *Bocage*

Bar tempat Josée, Alan, dan Bernard minum setelah mereka makan malam bersama di Harlem. Tempat ini menjadi tempat terakhir Alan dan Bernard bersama Josée sebelum ia akhirnya pergi ke Paris tanpa memberitahu siapa pun.

*Ils se retrouvèrent dans un petit bar désert de Broadway, le Bocage, et ce nom fit sourire Josée. Quelle idée pouvait se faire le patron d'un bocage normand? Ou bien était-ce le son de deux syllabes qui lui avait plu?*

*(Les Merveilleux Nuages, 72)*

Mereka berada di sebuah bar yang kosong di Broadway, yang bernama le *Bocage*. Nama itu membuat Josée tersenyum. Apa yang dimengerti oleh si

pemilikinya mengenai hutan kecil di Normandia itu? Atau apakah ia tertarik pada bunyi kedua suku kata itu?

Latar ruang bar identik dengan kehidupan malam yang bebas dan Josée, sebagai seorang perempuan, tidak canggung berada di bar tersebut bersama dengan para lelaki. Ia banyak menghabiskan malam harinya bersama suami maupun teman-teman laki-lakinya di bar-bar semacam ini.

### 3.3.1.7 Rumah sewaan Josée

Rumah di luar kota yang disewa Josée untuk tempat tinggalnya di Normandia setelah kepergiannya yang mendadak dari New York. Rumah tersebut digambarkan sebagai rumah tua yang terpencil. Di tempat ini, ia hidup sebagai perempuan mandiri dan memutuskan untuk berpisah dengan suaminya.

*Elle rentra dans la maison, monta jusqu'à sa chambre. C'était une pièce carrelée, sans meubles, sauf une table couverte de journaux et une énorme armoire. [...] Depuis quinze jours qu'elle vivait là, dans cette campagne normande, ravagée par un automne violent, elle n'avait rien fait. Dès son arrivée à Paris, elle avait loué à une agence trop contente cette vieille maison isolée, comme elle en aurait loué une en Touraine ou dans le Limousin.*

*(Les Merveilleux Nuages, 78-79)*

Ia masuk ke dalam rumah dan naik ke kamarnya. Kamar itu berupa ruangan bertegel, tanpa mebel, kecuali sebuah meja yang dipenuhi dengan koran-koran dan sebuah lemari yang sangat besar. [...] Sejak ia tinggal selama dua minggu di suatu rumah, di luar kota, di daerah Normandia, yang rusak oleh musim gugur yang keras, Josée tidak mengerjakan apa-apa. Sejak kedatangannya di Paris, Josée menyewa dari suatu agen perumahan yang dengan senang hati menyewakan sebuah rumah tua yang terpencil letaknya, sama seperti saat ia menyewa sebuah rumah di daerah Touraine atau Limousin.

### 3.3.1.8 Apartemen Séverin

Apartemen tempat Josée menghadiri pesta yang diadakan oleh Séverin dan bertemu kembali dengan Alan setelah mereka berpisah di New York. Di apartemen Séverin yang sering menjadi tempat pesta, tamu-tamunya sering menghabiskan malam bersama dan menjelang pagi banyak dari mereka yang mabuk. Mereka merupakan masyarakat kelas atas yang menjalani hidupnya dengan bebas. Mereka adalah orang-orang yang supel dan dinamis, serta senang berbincang-bincang.

*Josée promena un regard attendri sur la foule immonde. Ils discutaient avec passion, ils éclataient de rire, ils changeaient d'interlocuteurs aussi rapidement que de sujet, ils parlaient français.*

*(Les Merveilleux Nuages, 92)*

Josée memandang dengan mesra kumpulan orang-orang yang menjijikkan itu. Mereka berdiskusi dengan semangat, mereka tertawa terbahak-bahak. Dengan cepat, mereka berganti lawan bicara, sama cepatnya dengan pergantian topik pembicaraan mereka. Mereka berbicara dalam bahasa Prancis.

### 3.3.1.9 Apartemen Alan dan Josée

Apartemen ini adalah apartemen baru yang ditempati Alan dan Josée di Paris setelah mereka rujuk kembali. Apartemen ini yang pada akhirnya menjadi latar terakhir dari cerita ketika Josée memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Alan.

*Finalemment leur appartement était très agréable quoique mansarde d'une façon qui évoquait plus la bohème vue par Hollywood que les vieux quartiers de Paris. Josée y avait installé trois meubles confortables et relativement beaux, un piano et un gigantesque électrophone.*

*(Les Merveilleux Nuages, 110)*



Apartemen mereka sangat menyenangkan meskipun letaknya di loteng sehingga tampak lebih urakan daripada daerah-daerah lama di Paris apabila dilihat dari kaca mata Hollywood. Josée menempatkan tiga mebel yang bagus dan enak dipandang, sebuah piano, dan sebuah gramofon yang besar.

### 3.3.1.10 Rumah pedesaan di Vaux

Rumah pedesaan di Vaux ini milik Laura Dort. Rumah ini begitu besar dan mempunyai banyak ruangan. Ada seorang tamu Laura yang mengatakan bahwa rumah ini adalah rumah Tuhan, tempat orang-orang melakukan petualangan cinta, seperti Josée yang pernah tertangkap basah sedang bercinta dengan kekasihnya sewaktu dulu, Marc di loteng rumah ini.

*La maison de Vaux était une longue ferme, arrangée en maison de campagne anglaise par un décorateur à la mode, meublée de divans profonds en cuir et de ces tissus grossiers aux prix exorbitants qui faisaient fureur.*

*(Les Merveilleux Nuages, 133)*

Rumah di Vaux menyerupai sebuah rumah pertanian yang memanjang. Rumah ini dirancang seperti rumah pedesaan di Inggris oleh seorang perancang yang mengikuti perkembangan mode dan mebelnya terdiri dari kulit dan bahan sofa yang sangat mahal.

Gambaran latar ruang tersebut menunjukkan bahwa pemilik rumah ini merupakan seorang perempuan kaya yang berkuasa dan banyaknya ruangan di rumah ini memungkinkan tamu-tamu Laura untuk melakukan petualangan cinta.

### 3.3.1.11 Apartemen Laura Dort

Apartemen tempat pesta untuk merayakan kesuksesan pameran Alan yang diadakan oleh Laura. Apartemen ini milik Laura Dort, seorang perempuan kaya yang sering mengadakan pesta-pesta tempat orang-orang dengan bebas melakukan apa saja

yang mereka inginkan, seperti Josée yang pernah bercinta kilat dengan Marc, mantan kekasihnya di kamar mandi apartemen ini.

*L'appartement de Laura Dort, rue de Longchamp, était très grand; trop solennel, un meuble de Boulle succédant à un autre, ce qui fait que personne, du moins au début des soirées, ne savait où poser son verre.*

*(Les Merveilleux Nuages, 162-163)*

Apartemen Laura Dort yang terletak di jalan de Longchamp terlalu besar dan terlalu kaku. Mebel-mebelnya berasal dari toko Boulle sehingga tidak seorang pun, sedikit-dikitnya pada permulaan jamuan malam, tahu di mana harus meletakkan gelasny.

### 3.3.1.12 Apartemen Marc

Apartemen tempat Josée bercinta dengan Marc setelah pertemuan mereka di pesta Laura. Latar ruang mendukung Josée dan Marc untuk bercinta, terutama dengan adanya tempat tidur besar milik Marc yang menurut Josée membuatnya nyaman.

*Les choses se passèrent comme la veille quoique plus confortablement, grâce au lit ostensiblement trop grand qui encombrait le studio de Marc.*

*(Les Merveilleux Nuages, 181)*

Hal itu terjadi seperti malam sebelumnya, meskipun lebih nyaman, karena adanya tempat tidur yang tampaknya terlalu besar, yang memenuhi apartemen kecil Marc.

Berdasarkan analisis latar ruang, latar ruang dalam roman *Les Merveilleux Nuages* sangat menunjang kebebasan para perempuan untuk melakukan hubungan seks bebas dengan bukan pasangan, seperti suasana laut yang sepi, ruangan-ruangan kosong yang banyak, kota yang modern, bar, dan sebagainya.

### 3.3.2 Analisis Latar Waktu

Latar waktu dalam roman *Les Merveilleux Nuages* dapat dilihat melalui dua cara, yaitu berdasarkan waktu di dalam roman *Les Merveilleux Nuages* dan berdasarkan tahun pembuatan roman *Les Merveilleux Nuages*.

#### 3.3.2.1 Waktu di dalam roman *Les Merveilleux Nuages*

Keseluruhan peristiwa yang terjadi di dalam roman *Les Merveilleux Nuages* berlangsung selama kurang lebih empat bulan. Cerita dimulai pada bulan September dan kira-kira berakhir di bulan Januari, satu hari setelah hari pameran Alan.

Berikut beberapa keterangan waktu yang terdapat dalam cerita:

— *Un jour de septembre, à la fin du mois, [...]* (*Les Merveilleux Nuages*, 56)

Suatu hari di bulan September, pada akhir bulan, [...]

— *[...] en octobre [...]* (*Les Merveilleux Nuages*, 85)

— [...] pada bulan Oktober [...]

— *Il ne fut question que de Marc deux mois.* (*Les Merveilleux Nuages*, 144)

— Alan terus bertanya mengenai Marc selama dua bulan.

— *J'expose dans un mois.* (*Les Merveilleux Nuages*, 149)

— Aku akan mengadakan pameran satu bulan lagi.

Berikut merupakan keterangan musim yang terjadi selama cerita berlangsung:

— *[...] ravagée par un automne violent, [...]* (*Les Merveilleux Nuages*, 79)

[...] yang rusak oleh musim gugur yang keras, [...]

— [...] *et le vent dans les branches desséchées par l'hiver.*

(*Les Merveilleux Nuages*, 122)

— [...] dan angin yang bertiup di sela-sela dahan yang menjadi kering oleh udara musim dingin.

### 3.3.2.2 Tahun Pembuatan roman *Les Merveilleux Nuages*

Roman *Les Merveilleux Nuages* diterbitkan pada tahun 1961. Jika dikaitkan dengan konteks sosial pada masa itu, roman ini memperlihatkan gambaran keadaan sosial masyarakat pada tahun 1960-an di Prancis. Unsur feminisme yang terlihat di dalam roman ini berkaitan dengan maraknya gerakan-gerakan feminisme yang timbul di Prancis pada tahun 1960-an, yang didukung oleh revolusi seksual yang juga terjadi pada periode tersebut.

Berdasarkan analisis latar waktu, cerita dalam roman *Les Merveilleux Nuages* berlangsung selama kurang lebih empat bulan, yang dilihat dari petunjuk waktu dan musim-musim yang dilalui dalam roman ini. Sementara, jika dikaitkan dengan konteks sosial di Prancis pada tahun pembuatan roman *Les Merveilleux Nuages* (1961), terlihat adanya keterkaitan yang erat di antara keduanya.

#### **BAB IV**

#### **KESIMPULAN**

Seperti yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan unsur feminisme yang terdapat dalam roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan. Penelitian roman ini dilakukan dengan menganalisa aspek sintagmatik dan aspek paradigmatis dari karya tersebut.

Aspek sintagmatik dari karya ini dapat dilihat melalui pengaluran dan alur cerita. Berdasarkan analisis sekuen yang telah dilakukan, tampak unsur feminisme dalam pengaluran dan alur cerita. Hal ini diperlihatkan melalui tindakan tokoh Josée. Dalam kehidupan rumah tangganya, ia menjadi seorang istri yang tidak setia dengan berselingkuh dan berani berterus terang mengenai perbuatannya tersebut kepada suaminya. Ia berani melawan suaminya dan bercerai dengannya. Mengenai keberadaan laki-laki lain di hidupnya, sejak dulu, tokoh Josée memang memiliki kebiasaan berganti-ganti pasangan. Ia tidak segan-segan bersikap agresif dalam memulai hubungan dengan laki-laki lain. Sebagai seorang menantu, tokoh Josée memiliki keberanian untuk menyatakan pendapatnya mengenai keluarga suaminya dan bersikap acuh tak acuh terhadap ibu mertuanya.

Sementara itu, dari segi alur, didapat fungsi-fungsi utama yang membentuk suatu hubungan sebab-akibat yang menjadi tulang punggung cerita. Dari analisis alur yang telah dilakukan, terlihat peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat dalam kehidupan tokoh Josée. Rangkaian peristiwa tersebut berpangkal dari

kebosanan tokoh Josée akan kehidupannya bersama suami yang selanjutnya membawanya ke dalam kehidupan bebas yang ia jalani.

Aspek paradigmatis dari karya ini dapat dilihat melalui analisis tokoh, hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya, dan analisis latar yang terdiri atas dua bagian, yaitu latar ruang dan latar waktu. Analisis tokoh mencakup deskripsi fisik dan deskripsi mental tokoh. Berdasarkan analisis tokoh dan hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh yang lainnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga kelompok tokoh perempuan yang berbeda sikap dalam roman ini. Josée dan Laura merupakan tokoh-tokoh perempuan yang tergabung dalam kelompok pendukung feminisme. Tokoh Josée senantiasa menampilkan unsur feminisme melalui sikapnya. Ia tidak mementingkan nilai kesetiaan dalam sebuah ikatan perkawinan. Sikapnya ini didukung oleh kesadarannya sebagai seorang perempuan atas kebebasan tubuhnya. Selain itu, tokoh Josée juga memiliki otonomi emosional atas laki-laki sehingga ia tidak terjebak dalam hubungan total dengan laki-laki. Ia bersikap sebagai perempuan mandiri dan tidak tergantung dengan laki-laki. Ia juga memberontak atas nilai-nilai keluarga (*le sens de la famille*) *bourgeois* yang diperlihatkan melalui sikapnya terhadap ibu mertuanya.

Unsur feminisme juga tampak dari sikap tokoh Laura, yang tidak setia kepada suaminya dan suka berselingkuh. Ia juga bersikap agresif dalam hubungan cintanya dengan para lelaki.

Kelompok yang kedua terdiri atas Eve dan Elisabeth, yang digambarkan sebagai para perempuan tradisional yang mengikuti norma-norma *bourgeois*. Mereka adalah perempuan-perempuan yang pasif dan tidak dapat melawan dominasi laki-laki atas hidup mereka.

Sedangkan, Helen Ash menempati kelompok terakhir. Ia adalah perempuan yang menunjukkan sikap sebagai perempuan tradisional sekaligus juga sebagai perempuan pendukung feminisme dalam tindakan-tindakannya. Ketradisionalan Helen Ash terlihat dari sikapnya yang otoriter dan ingin selalu mengatur anaknya. Selain itu, seperti ibu mertua kebanyakan, Helen ingin agar menantunya tunduk dan

menurut padanya. Di lain pihak, ia juga menunjukkan sikap sebagai seorang perempuan mandiri. Sebagai seorang perempuan yang sudah lanjut usia, ia memperlihatkan kemandiriannya untuk hidup sendiri di sebuah kota besar. Selain itu, ia mengelola sendiri kekayaan suaminya yang ditinggalkan untuknya dan Alan.

Mengenai tokoh laki-laki dalam roman ini, mereka secara eksplisit dan implisit didominasi oleh para perempuan dan sifat serta tindakan mereka menunjang kebebasan perempuan. Tokoh Alan secara tidak langsung turut mendukung terjadinya perilaku bebas Josée. Tokoh Alan digambarkan sebagai laki-laki yang lemah. Ia sangat membutuhkan istrinya, Josée dan ibunya, Helen Ash dalam hidupnya. Perilaku Alan ini tidak sesuai dengan kondisi hubungan laki-laki dengan perempuan pada umumnya, bahwa laki-laki mendominasi perempuan. Melalui tokoh Alan diperlihatkan dominasi perempuan atas laki-laki. Selain itu, kepasifan tokoh Alan juga terlihat dalam kepasrahannya menerima segala rayuan dan perhatian dari Laura Dort.

Sementara, tokoh-tokoh lelaki lainnya, seperti Bernard, Brandon, Marc, Séverin, Ricardo, dan Jean-Pierre Dort juga secara tidak sadar menunjang sikap perempuan, khususnya Josée untuk menjadi seorang perempuan bebas melalui sifat mereka yang lemah sebagai laki-laki. Dari sudut pandang Josée, tipe laki-laki seperti ini tidak membuatnya tertarik, justru yang dicari oleh Josée adalah laki-laki yang setara dengannya.

Mengenai hubungan tokoh, dapat terlihat bahwa Josée bersikap dominan dan bebas atas hubungannya dengan tokoh-tokoh lelaki, sementara dengan tokoh-tokoh perempuan, hubungan Josée kurang baik dengan tokoh perempuan yang berasal dari kelompok yang sama dengannya karena mereka sama-sama mendominasi. Sebaliknya, dengan kelompok tokoh perempuan yang berbeda dengannya, Josée mempunyai hubungan yang cukup baik dengan mereka.

Kemudian, dari analisis latar yang telah dilakukan, terlihat bahwa latar ruang yang digunakan dalam *Les Merveilleux Nuages* mendukung tindakan tokoh-tokohnya, khususnya tokoh Josée, dalam melakukan hal-hal di luar norma sosial yang

berlaku. Sedangkan latar waktu dalam roman ini memperlihatkan bahwa cerita dalam roman *Les Merveilleux Nuages* terjadi selama kurun waktu kurang lebih empat bulan. Jika dikaitkan dengan konteks sosial, terdapat keterkaitan yang erat antara tahun pembuatan roman *Les Merveilleux Nuages* pada tahun 1961 dengan konteks sosial pada waktu itu di Prancis yang ditandai dengan maraknya gerakan-gerakan feminisme yang muncul dan revolusi seksual yang menyadarkan para perempuan akan hak atas kebebasan tubuhnya. Sehingga, tidaklah mengherankan jika banyak unsur feminisme yang diperlihatkan dalam roman ini.

Setelah melihat analisis sintagmatik dan analisis paradigmatis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang dibahas dalam skripsi ini menunjukkan adanya unsur feminisme, seperti kebebasan perempuan atas tubuhnya, pemberontakan terhadap nilai-nilai keluarga (*le sens de la famille*<sup>13</sup>) *bourgeois*, kebebasan perempuan dalam menentukan nasibnya, kemandirian perempuan, dan usaha perempuan untuk keluar dari dominasi laki-laki, yang terdapat dalam roman *Les Merveilleux Nuages*, karya Françoise Sagan.

---

<sup>13</sup> Istilah *le sens de la famille* digunakan oleh Henri Benac dalam bukunya yang berjudul *Guide des Idées Littéraires*, yang dikutip dari disertasi Kooshendrati Soeparto Hutapea yang berjudul *Madame Bovary Sebagai Suatu Citra Masyarakat Bourgeois Prancis pada Abad Ke-19 dan Sebagai Roman Realis*, halaman 8.



## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER PUSTAKA

ARON, Paul, et.al. 2002. *Le Dictionnaire du Littéraire*. Paris: Presses Universitaires de France.

AUGÉ, Paul. 1928. *Larousse du XX siècle Tome Premier*. Paris: Librairie Larousse.

BANIER, François-Marie. Mei 1991. “Wawancara dengan Françoise Sagan”, lampiran dalam *Les faux-fuyants*. Paris: Julliard.

BARTHES, Roland. 1966. *L’Introduction à l’Analyse Structural des Récits*, dalam Communication 8. Paris: Seuil.

BEAUJOUR, Alexandre. 1973. *La Femme*. Paris: Librairie Hachette.

BEAUMARCHAIS, J. P de, et.al. 1987. *Dictionnaire des Littératures de Langue Française*. Paris: Bordas.

BEAUVOIR, Simone de. 1949. *Le Deuxième Sexe*. Paris: Gallimard.

BOISDEFFRE, Pierre de. 1960. *Une Histoire Vivante de La Littérature d’Aujourd’hui*. Paris: Librairie Académique Perrin.

BORNE, Dominique. 1990. *Histoire de la Société Française depuis 1945*. Paris: Armand Colin.

- CAMERON, Deborah. 1992. *Feminism and Linguistic Theory*. London: The Macmillan Press LTD.
- DJAJANEGARA, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- HUTAPEA, Kooshendrati. 2003. “Françoise Sagan (1935). Pengarang Novel Populer yang Dicemburui Para Ahli Sastra”, dalam *Wanita dalam Kesusastraan Prancis*. Magelang: Indonesiatara.
- MERMET, Gérard. 1986. *Francoscopie 1987*. Paris: Libraire Larousse.
- PERRY, Sheila. 1997. *Aspects of Contemporary France*. London: Routledge.
- POLI, Sumarwati Kramadibrata. 2003. “Simone de Beauvoir (1908-1986). Tokoh Eksistensialis dan Feminis Prancis”, dalam *Wanita dalam Kesusastraan Prancis*. Magelang: Indonesiatara.
- SAGAN, Françoise. 1961. *Les Merveilleux Nuages*. Paris: Julliard.
- SAGAN, Françoise. 2004. *Awan-Awan yang Menakjubkan*, terj. Kooshendrati Soeparto Hutapea. Depok: Program Studi Prancis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- SCHMITT, M. P, dan A. Viala. 1982. *Savoir Lire*. Paris: Les Editions Didier.

## DISERTASI

ARIVIA, Gadis. 2002. *Pembongkaran Wacana Seksis Filsafat Menuju Filsafat Berperspektif Feminis*. Depok: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Filsafat, Universitas Indonesia.

HUTAPEA, Kooshendrati Soeparto. 2002. *Madame Bovary Sebagai Suatu Citra Masyarakat Bourgeois Prancis pada Abad Ke-19 dan Sebagai Roman Realis*. Depok: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

## SUMBER INTERNET

[http://www.biosstars.com/f/francoise\\_sagan.htm](http://www.biosstars.com/f/francoise_sagan.htm) (diunduh pada tanggal 30 Agustus 2007, pukul 16.15 WIB)

<http://www.aquadesign.be/news/article-4338.php> (diunduh pada tanggal 30 Agustus 2007, pukul 16.55 WIB)

<http://www.fabula.org/revue/document1461.php> (diunduh pada tanggal 5 September 2007, pukul 12.41 WIB)

[http://www.unesco.org/courier/2000\\_06/fr/doss11.htm](http://www.unesco.org/courier/2000_06/fr/doss11.htm) (diunduh pada tanggal 5 September 2007, pukul 12.52 WIB)

<http://www.ditl.info/arttest/art5940.php> (diunduh pada tanggal 5 September 2007, pukul 13.26 WIB)

<http://libertaire.free.fr/SexualiteEvolution.html> (diunduh pada tanggal 21 November 2007, pukul 15.42 WIB)

<http://histgeo.com/contemporaine/bourgeois.html> (diunduh pada tanggal 21 November 2007, pukul 16.39 WIB)

[http://chicheweb.org/article.php3?id\\_article=254](http://chicheweb.org/article.php3?id_article=254) (diunduh pada tanggal 21 November 2007, pukul 17.00 WIB)

## RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

Ce mémoire, ayant pour titre “L’élément du féminisme dans *Les Merveilleux Nuages* de Françoise Sagan”, a pour but de montrer la description sur l’élément du féminisme dans l’œuvre.

La recherche est basée sur l’approche structurale. Les théories utilisées sont celle de Roland Barthes sur les relations syntagmatiques et paradigmatisques et celle de M. P Schmitt et A. Viala sur les séquences.

L’analyse syntagmatique montre l’existence de l’élément du féminisme sur les comportements de Josée, l’héroïne de cette histoire.

L’analyse paradigmatisque consiste de l’analyse des personnages, la relation entre le héros et les autres personnages, l’analyse de l’espace, et l’analyse du temps. Toutes les parties montrent l’existence de l’élément du féminisme sur les comportements des personnages, en particulier celui de Josée, l’héroïne de cette histoire.

En conclusion, tous les aspects analysés montrent l’existence de l’élément du féminisme dans *Les Merveilleux Nuages* de Françoise Sagan.

## RIWAYAT HIDUP

Anggie Natalia Paramitha lahir di Jakarta pada tanggal 18 Desember 1984. Anak dari pasangan Ir. Busmin Sitorus dan Wieke Marline. H. Rampangajow ini memulai pendidikannya di SD Negeri 04 Pagi Cilandak Barat (1991-1997), kemudian meneruskan ke jenjang selanjutnya di SLTP Negeri 86, Jakarta (1997-2000) dan menyelesaikan pendidikannya di SMU Negeri 34, Jakarta pada tahun 2003. Pada tahun yang sama, ia meneruskan pendidikannya di Universitas Indonesia dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Prancis, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.

Ia berhasil menyelesaikan masa studinya dengan skripsi yang berjudul “Unsur Feminisme dalam Roman *Les Merveilleux Nuages* Karya Françoise Sagan”.

